

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN PESERTA DIDIK
DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA DI SMKN
1 PONOROGO**

SKRIPSI



Oleh:

M ZAINUL IHROM

NIM. 206200031



**JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
2024**

ABSTRAK

Ihrom, M Zainul. 2024. *Implentasi Manajemen Peserta Didik dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di SMKN 1 Ponorogo.* **Skripsi.** Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing: Dr. Athok Fu'adi, M.Pd.

Kata Kunci: Manajemen Peserta Didik dan Meningkatkan Kedisiplinan

Kedisiplinan memiliki kedudukan yang sangat penting bagi seorang siswa untuk meraih sebuah kesuksesan dimasa depan. kedisiplinan menjadi kunci utama dalam menuju kesuksesan seseorang terutama bagi seorang peserta didik, kedisiplinan sendiri adalah suatu aturan pendidikan yang merujuk pada jenis keterlibatan aturan dalam mencapai standart yang cepat atau mengikuti peraturan yang tepat dalam berperilaku dan melakukan aktivitas. kedisiplinan yang ada disekolah tercipta dengan adanya peran seorang manajemen peserta didik didalamnya yang membuat sebuah peraturan yang harus ditaati bagi yang ada didalamnya ,karena manajemen peserta didik memiliki arti sebagai seluruh proses kegiatan yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja serta pembinaan secara kontinue terhadap seluruh siswa dalam lembaga pendidikan yang bersangkutan agar dapat mengikuti PBM dengan efektif dan efisien.

Penelitian ini bertujuan;(1)untuk menjelaskan perencanaan manajemen peserta didik di SMKN 1 Ponorogo;(2)untuk memapakan pelaksanaan manajemen peserta didik di SMKN 1 Ponorogo; (3) untuk mendeskripsikan dan menganalisis terkait dukungan dan hambatan manajemen peserta didik dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMKN 1 Ponorogo.

Adapun penelitian ini dirancang menggunakan metode kualitatif dengan berjenis studi kasus, metode kualitatif menjelaskan terkait fenomena-fenomena yang terjadi dilapangan dengan menekankan mencari makna pengertian, konsep, karakteristik,gejala,symbol, maupun deskripsi, tentang sebuah fenomena, fokus multi mode, bersifat alami,dan holistic,serta mengutamakan kualitas, dengan menggunakan beberapa cara yang disajikan secara naratif.

Adapun hasil dari penelitian ini meliputi:(a) perencanaan manajemen peserta didik dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMKN 1 Ponorogo dimulai dari penerimaan peserta didik baru dengan sesuai juknis yang ada, (b) pelaksanaan manajemen peserta didik dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMKN 1 Ponorogo sudah dimulai ketika masuk pertama kali kesekolah atau masa MPLS dengan menghadirkan pelopor pemuda sebagai pembekalan seorang siswa baru tentang kedisiplinan yang harus dijalankan, selain itu pelaksanaan kedisiplinan siswa dilakukan setiap hari dengan membentuk tim PKS yang berguna mengamankan jalan pada saat menyabrang jalan dan pembentukan tim tata tertib guna menertibkan pakaian para siswa pada saat masuk kesekolah dengan dijaga didepan gerbang serta menertibkan apabila ada yang terlambat datang kesekolah para siswa ataupun para guru.(c) dukungan dan hambatan manajemen peserta didik dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMKN 1 Ponorogo, semua guru dan juga orang tua mendukung terkait kedisiplinan siswa, serta hambatan yang ditemui masih ada siswa yang terlambat serta karakter seorang siswa yang beragam.

ABSTRACT

Ihrom, M Zainul. 2024. *Implementation of Student Management in Improving Student Discipline at SMKN 1 Ponorogo*. Thesis. Department of Islamic Education Management, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Ponorogo State Islamic Institute. Supervisor: Dr. Athok Fu'adi, M.Pd.

Keywords: Student Management and Improving

Discipline has a very important position for a student to achieve success in the future. Discipline is the main key to a person's success, especially for a student. Discipline itself is an educational rule that refers to the type of involvement of rules in achieving standards quickly or following appropriate rules in behaving and carrying out activities. Discipline in a school is created by the role of a student management person in it who makes regulations that must be obeyed by those in it, because student management has the meaning of the entire process of activities that are planned and carried out deliberately as well as continuous guidance for all students in the institution. education in question so that they can participate in PBM effectively and efficiently.

This research aims: (1) to explain student management planning at SMKN 1 Ponorogo; (2) to explain the implementation of student management at SMKN 1 Ponorogo; (3) to describe and analyze student management supports and obstacles in improving student discipline at SMKN 1 Ponorogo.

This research was designed using a qualitative method with a case study type. The qualitative method explains phenomena that occur in the field by emphasizing looking for meanings, concepts, characteristics, symptoms, symbols and descriptions about a phenomenon, multi-mode focus, natural in nature, and holistic, and prioritizing quality, using several methods presented narratively.

The results of this research include: (a) student management planning in improving student discipline at SMKN 1 Ponorogo starting from the acceptance of new students in accordance with existing technical guidelines, (b) implementation of student management in improving student discipline at SMKN 1 Ponorogo It starts when you enter school for the first time or during the MPLS period by presenting youth pioneers to provide new students with the discipline that must be carried out, apart from that, the implementation of student discipline is carried out every day by forming a PKS team which is useful for securing the road when crossing the road and forming a discipline team. to organize students' clothing when they enter school by being guarded in front of the gate and to discipline students or teachers if someone is late coming to school. (c) support and obstacles for student management in improving student discipline at SMKN 1 Ponorogo, all teachers and people parents are supportive regarding student discipline, as well as the obstacles encountered by students who are still late and the character of each student is diverse and different. This research was designed using qualitative methods with a case study type, qualitative methods explain related phenomena that occur in the field by emphasizing seeking meaning, understanding, concepts, characteristics, symptoms, symbols and descriptions of a phenomenon, multi-mode focus, natural and holistic, and prioritizing quality, using several methods presented narratively.



LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : M Zainul Ihrom
NIM : 206200031
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Implementasi Manajemen Peserta Didik Dalam Meningkatkan
Kedisiplinan Siswa Di SMKN 1 Ponorogo

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah.

Pembimbing

Dr. Athok Fu'adi, M.Pd
NIP.197611062006041004

Ponorogo, 20 Februari 2024

Mengetahui,
Ketua
Jurusan Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

Dr. Athok Fu'adi, M.Pd
NIP.197611062006041004



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas nama:

Nama : M Zainul Ihrom
NIM : 206200031
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Implementasi Manajemen Peserta Didik Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di SMKN 1 Ponorogo

telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tabiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 27 Maret 2024

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 3 April 2024

Ponorogo, 3 April 2024

Mengesahkan

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

IAIN Ponorogo



Dr. H. Mote Munir, Lc., M.Ag. Ai

NIP. 196807051999031001

Tim Penguji:

Ketua Sidang : Arif Rahman Hakim, S.Pd.I, M.Pd ()
Penguji I : Dr. Umar Sidiq, M.Ag ()
Penguji II : Dr. Athok Fu'adi, M.Pd ()

LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : M Zainul Ihrom
NIM : 206200031
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Implementasi Manajemen Peserta Didik Dalam
Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di SMKN 1
Ponorogo

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing , selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut , sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis. Demikian pernyataan saya untuk dapat dipertanggung jawabkan.

Ponorogo, 19 Mei 2024



M Zainul Ihrom
206200031

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : M Zainul Ihrom
NIM : 206200031
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Implementasi Manajemen Peserta Didik Dalam
Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di SMKN 1
Ponorogo

Dengan ini saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan saya.

Ponorogo, 5 Februari 2024
Yang membuat pernyataan



M Zainul Ihrom
NIM.206200031

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peserta didik atau siswa merupakan anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi yang ada pada diri mereka melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur , jenjang , dan jenis pendidikan yang ditempuh.¹Dalam hal ini menjadi tanggung jawab kita sebagai sekolah atau lembaga pendidikan terutama guru dalam mendidik peserta didik untuk mengembangkan bakat, minat serta potensi yang lain yang ada dalam diri peserta didik tersebut Ini sesuai dengan tujuan Negara Indonesia yang tertuang pada bagian isi bagian Undang-Undang RI tahun 1945 yang berbunyi “Mencerdaskan Kehidupan Bangsa. ² Selain mengembangkan bakat,minat dan potensi yang ada didiri peserta didik, maka tugas kita selanjutnya adalah menciptakan seorang peserta didik yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, serta berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan serta menjadi seorang yang berdemokrasi serta tanggung jawab.Disini pendidikan memiliki peran penting dalam mencapai itu semua.

Pendidikan merupakan kebutuhan mutlak yang dibutuhkan oleh setiap manusia yang harus dipenuhi, tanpa pendidikan manusia tidak dapat hidup berkembang sejalan cita-cita untuk maju bahagia dan Sejahtera

¹ Undang-Undang Sisdiknas tentang System Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 4

² Undang-Undang Dasar Negara RI Tahun 1945

menurut konsep pandangan hidup mereka terutama pada zaman sekarang ini. Pendidikan adalah proses pengubahan sikap tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui sistem pengajaran dan berbagai Latihan.³ Kemajuan suatu Negara tidak lepas dari peran pendidikan, Maju mundurnya suatu peradapan yang pada dunia ini dipengaruhi oleh pendidikan itu sendiri. Karena pendidikan adalah bagian terpenting dalam mewujudkan kualitas sumber daya manusia. Suatu peradapandan kebudayaan umat manusia tidak akan muncul tanpa lembaga pendidikan itu mengarahkan menuju arah tersebut. Karena manusia terlahir kedunia tidak memiliki daya dan ilmu yang dapat membuatnya berkembang lebih maju, maka pendidikanlah yang dapat membangun daya dan pengetahuan tersebut dalam jiwa manusia. Peningkatan kualitas pendidikan merupakan tujuan bersama yang harus dilakukan demi meningkatkan mutu pendidikan masyarakat Indonesia sehingga ini cocok seperti pernyataan yang ada diatas dijelaskan.⁴ Menurut Langeveld menjelaskan pendidikan adalah pemberian bimbingan dan bantuan rohani bagi yang memerlukannya ataupun yang sudah tidak membutuhkannya, lalu menurut Zaharai Idris juga menjelaskan juga bahwa pendidikan adalah serangkaian kegiatan komunikasi yang bertujuan antara manusia dewasa dengan anak didik secara tatap muka atau dengan menggunakan media dalam rangka

³Umar Sidiq, Urgensi Pendidikan Pada Anak Usia Dini, *INSANIA*, Vol. 16. No.2 (2011):256.

⁴Athok Fuadi, Implementasi Pembelajaran Akrif, Kreatif, Efektif Dan Menyenangkan Di Mi Mitra PGMI STAIN Ponorogo, *Madrasah*, Vol,3 No.1 (2010):5.

memberikan bantuan terhadap perkembangan anak seutuhnya.⁵Dari sudut pandang islam tujuan pendidikan adalah menciptakan seorang manusia yang menyembah dan mengabdikan kepada allah dan takut kepadanya.⁶ Sehingga dengan ini pendidikan memiliki peranan penting dalam membentuk kecakapan dan keterampilan mereka.⁷ Selain itu pendidikan juga bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk budi pekerti luhur serta peradapan bangsa dalam rangka menecerdaskan kehidupan bangsa.⁸ Serta perkembangan seorang anak atau seorang peserta didik, dan melalui pendidikan diharapkan para generasi muda khususnya peserta didik menjadi berkualitas, serta memiliki wawasan yang luas serta berkepribadian yang baik dan patuh kepada Allah serta memiliki tanggung jawab untuk kepentingan masa depan, serta mewujudkan suatu harapan .⁹

Disinilah kemudian manajemen peserta didik muncul menjadi bagian penting yang tidak mungkin terpisahkan dengan dunia pendidikan , menurut gunawan (1996:9) menjelaskan manajemen peserta didik adalah seluruh proses yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja serta pembinaan secara kontiniu terhadap seluruh peserta didik dalam lembaga pendidikan yang bersangkutan agar dapat mengikuti proses belajar dan

⁵ Abd Rahman dkk,” Pengertian Pendidikan ,Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan “ (Kajian Pendidikan Islam),*Jurnal Pendidikan*, Vol.2 No.1 (2022): 4.

⁶Moh. Miftachul choiri dan Aris Fitriani, Problematika Pendidikan Islam Sebagai Sub Sistem Pendidikan Nasional Diera Global, *At-Thohir* Vol. 11 No.2 (2011):12.

⁷Mukhlison Efendi, Pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam Meningkatkan Citra Lembaga Di Lembaga Pendidikan,*Sajiem* Vol.2 No.1 (2021):7.

⁸Muh. Sulthon Rachmadhani dan Edi Irawan, Karakteristik Tugas Manajemen Puncak dalam Pendidikan Islam, *Sajiem*, Vol.2 no.2 (2021):15.

⁹Fery Diantoro, Upaya Pencapaian Tujuan Pendidikan Islam Dalam Pendidikan Nasional di Masa Pandemi Covid-19, *Ma’alim:Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 1 No.2 (2021):18

mengajar secara efektif dan efisien agar tercapainya tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Ini sama seperti yang dipaparkan oleh Mulyono bahwa manajemen peserta didik adalah seluruh proses kegiatan yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja serta pembinaan secara kontinue terhadap seluruh siswa dalam lembaga pendidikan yang bersangkutan agar dapat mengikuti PBM dengan efektif dan efisien.¹⁰ Sedangkan menurut Knezivich mengutip dari Sudrajat(2010), menjelaskan manajemen peserta didik adalah suatu layanan yang memusatkan perhatian kepada pengaturan, pengawasan dan layanan siswa dikelas dan diluar kelas secara efisien dan efektif.¹¹ Sehingga dengan ini menjadi tugas kita dalam memperhatikan siswa, mulai dari perencanaan peserta didik masuk pertama kali disekolah sampai anak peserta didik lulus nantinya, karena baik tidaknya peserta didik tergantung bagaimana kita membimbingnya dan mengawasinya selama proses pengajaran disekolah. Serta perlu diketahui juga bahwasannya peserta didik adalah seorang yang sedang dalam proses perkembangan dan pertumbuhan sesuai fitrahnya masing-masing, dan juga peserta didik adalah subjek pendidikan dan bukan sebuah objek yang harus dieksploitasi demi keinginan kita.¹² Sehingga dalam hal ini manajemen peserta didik memiliki tugas yang besar terhadap halsegi membimbing mereka dan mengarahkan sehingga dengan kata lain

¹⁰ Hasrian Rudi Setiawan, *Manajemen Peserta Didik (Upaya Peningkatan Kualitas Lulusan)* (Medan:UMSU PRESS Mei 2021). 19

¹¹ Muhammad Rifa'I, *Manajemen Peserta Didik (Pengelolaan Peserta Didik untuk Efektivitas Pembelajaran)* (Medan :Cv Widya Pustaka September 2018). 5

¹²Najib Habibi, *Manajemen Pengembangan Madrasah yang Unggul dan Kompetitif*, Sajiem 1 No.2 (2020):4.

manajemen peserta didik memiliki peranan penting terhadap terciptanya peserta didik yang berkependidikan yang baik.

Lembaga pendidikan merupakan tempat dimana peserta didik dalam belajar berbagai ilmu pengetahuan. ¹³ Upaya lembaga pendidikan khususnya sekolah menjadikan prestasi pendidikan peserta didik menjadi baik, dalam hal ini kedisiplinan menjadi factor kunci utama dalam menciptakan prestasi siswa atau peserta didik tersebut, karena kedisiplinan melatih peserta didik untuk bisa mengendalikan diri, menghargai, dan menaati peraturan dan tata tertib yang ada disekolah, serta menghindari adanya pelanggaran atau penyimpangan peraturan dari tata tertib. Sehingga sesuai seperti yang dipaparkan oleh Wyckoff yang dikutip Oleh Suryadi (2007:75) yang menjelaskan disiplin adalah proses belajar mengajar yang mengarah pada ketertipan dan pengendalian diri.¹⁴ Namun apabila peserta didik melanggar peraturan tata tertib tersebut maka dalam peserta didik akan terugikan bagi dirinya sendiri dan akan menimbulkan sebuah permasalahan dikemudian hari, sehingga dalam pelaksanaannya sebagai cara mendidik lembaga pendidikan boleh memberikan tindakan baik berupa teguran ataupun sebuah sanksi ataupun sebuah hukuman yang lain sebagai peringatan. Inisesuai dengan yang didefinisikan oleh Soegeng Priyodarminto dalam bukunya yang berjudul Disiplin Kiat Menjadi Sukses, dalam bukunya ini menjelaskan disiplin

¹³ Wilis Werdiningsih, Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Melaksanakan Pembelajaran Daring, *Sajiem*, Vol 2 No.1 (2021):20.

¹⁴ Ika Ernawati, Pengaruh Pelayanan Informasi Dan Bimbingan Pribadi Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas Xii Ma Cokroaminoto Wanadadi Banjarnegara Tahun Ajaran 2014/2015 *Jurnal Bimbingan dan Konseling*.Vol.1 No.1 (2016): 5.

atau kedisiplinan adalah suatu kondisi dimana tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan,kepatuhan,keteraturan dan ketertiban .¹⁵sikap disiplin seseorang tidak dapat terbentuk dan tumbuh dengan sendirinya melainkan dengan sebuah intervensi dari seorang pendidik yang dilakukan terus-menerus supaya dapat mengembangkan diri dan dapat mengola dirinya supaya bertanggung jawab dengan dirinya.¹⁶Dengan kata lain disiplin membantu membentuk peserta didik agar bisa mematuhi atau menaati ketentuan-ketentuan yang ada atau yang berlaku dilingkungan keluarga, masyarakat bangsa dan negaranya,serta bertanggung jawab dengan apapun yang terjadi pada dirinya, sehingga ini sesuai seperti yang dijelaskn oleh Djamarah (2002:12) bahwa disiplin ialah sebuah tata tertib yang dapat mengatur tatanan kehidupan pribadi dan kelompok.Selain itu juga disiplin akan membantu membentuk seorang yang insan sempurna yang mendekatkan dirinya dengan menyembah Allah SWT dan membentuk seseorang agar berbahagia dunia akhirat (Al-Ghozali).¹⁷

Ketaatan dan kepatuhan dalam menjalankan tata tertib kehidupan tidak akan dirasa memberatkan bila dilaksanakan dengan kesadaran akan penting dan manfaat akan kedisiplinan tersebut. Seorang peserta didik yang disiplin dalam melakukan sebuah proses pembelajaran pendidikan islam seorang peserta didik akan mampu melaksanakan ibadah dengan

¹⁵ Ahmad Mansur, Strtegi Pengembangan Kedisiplinan Siswa, *Jurnal Pendidikan Islam*.vol. 4 No. 1.(2019): 20.

¹⁶Lumchatul Maula, Pengaruh Implementasi Tata Tertib Terhadap Kedisiplinan Santri Di PP Darusslam Bangunsari Ponorogo, Ma'alim: *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 3 No. 1 (2022):45.

¹⁷ Miftakhurrohman,dkk. Konsep Tujuan Pendidikan Islam Perspektif Nilai-Nilai Sosial Kultural, *Jurnal Pendidikan Islam* vol.9 No. 1. (2020):25.

baik dan benar sesuai dengan syariat islam dalam melaksanakan ibadah seperti ibadah sunnah, ibadah wajib maupun muamalah.¹⁸ Selain itu disiplin adalah salah satu pendidikan yang menciptakan karakter yang sangat penting dan harus ditanamkan sejak usia dini.¹⁹ dengan kedisiplinan seorang peserta didik akan membentuk sebuah prestasi baik secara akademik maupun non akademik , selain itu juga kedisiplinan juga akan membentuk sebuah suasana belajar yang menarik di kelas.²⁰

SMKN 1 Ponorogo sebagai lembaga ternama di kota Ponorogo telah menjadi sekolah favorit karena bukan hanya dilihat dari jumlah siswa-siswinya saja tapi kedisiplinan yang tinggi yang ditanamkan disekolah tersebut, dengan kedisiplinan yang tinggi tersebut peneliti mengambil penelitian disekolah tersebut.²¹ Selain itu anak didiknya digembleng attitude baik *hardskill* maupun *softskill* .selain itu SMKN 1 Ponorogo memiliki berbagai prestasi yang diraih baik dari siswanya dan juga lembaga pendidikan terkait membuktikan kedisiplinan yang tinggi dan manajemen peserta didik yang bagus dan efektif. Dilihat dari perkembangan sekolah SMKN 1 Ponorogo mengalami perkembangan semakin cepat dan bagus dalam kurun beberapa tahun terakhir. Hal ini dilatar belakangi karena adanya pelaksanaan, pembinaan yang baik dilembaga tersebut khususnya manajemen peserta didik .sehingga peneliti

¹⁸ Yulian Dkk, Penerapan Kedisiplinan Belajar Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Pelaksanaan Ibadah Salat Dhuhur Berjamaah Peserta Didik, *Jurnal Pendidikan Dasar Islam* , Vol. 6 No. 2, (2019):149.

¹⁹ Siti Nurfiah Dan Evi Muafiah, Peran Guru Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Beribadah Anak Usia Dini Diera Perwanda Dusun Pucangombo Kecamatan Tegalombo Kabupaten Pacitan, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol.1 No.1 (2020).17.

²⁰Nurbiti, *Disiplin Pendidikan Dalam Perspektif Islam* (Tangerang :CV Qalbun Salim) 2020. 107

²¹Tujuan Peneliti

terfokus untuk mengamati lebih lanjut tentang tindakan yang dilakukan oleh manajemen peserta didik yang dalam meningkatkan kedisiplinan di SMKN 1 Ponorogo.

Kemudian bagaimana sebuah lembaga pendidikan terutama pada sekolahan untuk membentuk siswa yang disiplin dalam kehidupan sehari-hari yang ada dimasyarakat namun kenyataannya kedisiplinan hanya dilakukan disekolah saja. Sehingga dalam hal ini perlu diadakan kebijakan dari kepala sekolah dan upaya dari warga sekolah dalam mendidik siswanya untuk membentuk kedisiplinan. Sebagaimana yang dikatakan oleh muhibbin syah bahwa belajar dapat dipahami sebagai tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan proses kognitif.²²

Jadi dari beberapa pemaparan yang dijelaskan diatas dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan seorang peserta didik sekarang sudah rusak yang diakibatkan oleh beberapa hal dan hal ini menjadi tanggung jawab kita untuk memperbaiki kedisiplinan peserta didik tersebut . Sehingga bedasarkan latar belakang diatas yang menjadi focus penelitian ini adalah bagaimana tindakan yang diambil oleh seorang manajemen peserta didik dalam meningkatkan kedisiplinan disekolah. Untuk itu peneliti mengambil judul “**Implementasi Manajemen Peserta Didik Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di SMKN 1 Ponorogo**”.

²² Muhibbin syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), 92

B. Fokus Penelitian

Mengingat dari luasnya cakupan pembahasan dan terbatasnya waktu, peneliti berfokus pada Manajemen Peserta Didik Yang Akan Dilakukan Didalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di SMKN 1 Ponorogo

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Perencanaan Manajemen Peserta Didik dalam meningkatkan kedisiplinan siswa yang ada di SMKN 1 Ponorogo?
2. Bagaimana Pelaksanaan Manajemen Peserta Didik dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMKN 1 Ponorogo?
3. Bagaimana Dukungan dan Hambatan Manajemen Peserta Didik dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMKN 1 Ponorogo?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk menjelaskan dan menganalisis perencanaan manajemen peserta didik di SMKN 1 Ponorogo
2. Untuk memaparkan dan menganalisis pelaksanaan manajemen peserta didik di SMKN 1 Ponorogo
3. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis dukungan dan hambatan manajemen peserta didik dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMKN 1 Ponorogo

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat berguna dari berbagai pihak antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat dijadikan untuk sebagai salah satu pijakan *reseach teory* (teori Penelitin) tentang manajemen peserta didik dalam meningkatkan kedisiplinan untuk membantu suatu saat nanti

2. Manfaat Praktis

a. Bagi IAIN Ponorogo

Diharapkan dapat bermanfaat sebagai acuan referensi atau masukkan dalam upaya meningkatkan kedisiplinan bagi mahasiswa

b. Bagi Sekolah Menengah kejuruhan Negeri dan Swasta di Indonesia

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai rujukkan bagi berbagai Lembaga Pendidikan di Indonesia, Sehingga sekolah bisa memperhatikan hal tersebut dengan cara merencanakan, membina dan mengevaluasi dari penyelenggaraan kedisiplinan

c. Bagi Para Peneliti dan Masyarakat

Hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat menjadi referensi tambahan secara teoritis dan aplikatif bagi para peneliti maupun masyarakat pada umum dalam ikut menggali dan mengembangkan potensi peserta didik.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penyusunan laporan penelitian (skripsi) maka pembahasan dalam penyusunan laporan penelitian akan dikelompokkan

dalam bab dan masing-masing dari bab berisi sub-sub yang berkaitan satu sama lain, sehingga akan memperoleh pemahaman yang utuh dan terpadu, Adapun sistematika pembahasan sebagai berikut:

- BAB I. Terkait dengan pendahuluan, pada bab ini merupakan suatu pengantar atau pola dasar yang memberikan suatu gambaran secara umum dari isi skripsi yang terdiri dari latar belakang , focus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian , manfaat penelitian, dan sistematika penelitian
- BAB II Menjelaskan tentang kajian pustaka pada bab ini berisi tentang kajian teori yang mendeskripsikan manajemen peserta dan kedisiplinan, kajian penelitian terdahulu dan kerangka pikir penelitian
- BAB III Memuat metode penelitian, pada bab ini yang berisi tentang pendekatan, dan jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian data dan sumber data teknik analisis dan pengecekan keabsahan penelitian dan teknik penelitian
- BAB IV Memuat tentang hasil penelitian dan pembahasan, pada bab ini berisikan tentang gambaran umum latar belakang penelitian deskripsi data dan pembahasan
- BAB V berisikan penutup merupakan bab terakhir dari seluruh rangkaian dari Bab I, hingga Bab IV dalam bab ini dimaksudkan dalam mempermudah pembaca dalam hal memahami intisari dari penelitian ini termuat kesimpulan dan saran

G. Jadwal Penelitian

N0	KEGIATAN	BULAN						
		AGU ST 23	SEP 23	OKT 23	NOV 23	DES 23	JAN 24	FEB 24
1.	Penyusunan judul							
2.	Penyusunan Proposal							
3.	Seminar Proposal							
4.	Revisi-revisi Mengantar Surat di Sekolah							
5.	Mencari Data A. Observasi B. Dokumentasi C. Wawancara D. Analisis dan Olah data							
6.	Penyusunan Skripsi							

TABEL .1.1 JADWAL PENELITIAN

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Implementasi Manajemen Peserta Didik

A. Pengertian Implementasi

Menurut Van Meter dan Van yang mengutip dari buku karangan Budi Winarno 2008 mendefinisikan implementasi adalah sebuah tindakan-tindakan dalam keputusan-keputusan sebelumnya, tindakan-tindakan ini mencakup usaha-usaha untuk mengubah keputusan-keputusan menjadi tindakan dalam waktu tertentu maupun dalam rangka melanjutkan usaha untuk mencapai perubahan besar dan kecil yang ditetapkan oleh kebijakan dalam organisasi demi melancarkan tujuan yang ditetapkan.²³ Jadi dapat dikatakan bahwa implementasi adalah sebuah tindakan yang dimasukkan untuk menekankan kembali ketentuan-ketentuan yang dibuat sebelumnya supaya berjalan kembali dan dapat mencapai sebuah tujuan yang diinginkan sebelumnya.

B. Pengertian Manajemen

Manajemen berdasarkan beberapa Pengertian manajemen secara Etimologis berasal dari kata kerja “*to manage*” yang sinonim antara lain “*to guide*” berarti mengurus, “*to control*” memeriksa, “*to guide*” memimpin. Jadi, bila dilihat asal katanya manajemen

²³Joko Pramono, *Implementasi Dan Evaluasi Kebijakan Publik* (UNISRI, Surakarta 2020).56

dapat diartikan sebagai:mengurus, mengatur, melaksanakan dan mengelola. Sementara diIndonesia menurut Uberet Silalahi dikenal dengan katamanajemen/managemen yang diterjemahkan ke dalam berbagaiistilah seperti kepemimpinan, tata cara memimpin, pengaturan,pengelolaan, pengendalian, pengurusan, pembinaan, penguasaandan lain sebagainya.²⁴

Manajemen dapat dipahami sebagai kemampuan untuk mengarahkan dan mencapai hasil yang diinginkan dengan tujuan,usaha manusia dan sumber lainnya. Manajemen didefinisikan oleh Parker Follet seperti dikutip oleh Syaiful sagala sebagai “The art ofgetting thing done through people” atau diartikan lebih luas sebagaiproses pencapaian tujuan melalui pendayagunaan dayamanusia dan material secara efisien.²⁵dan ini sesuai juga seperti yang dijelaskan Hersey dan Blancard dikutip dari Syafaruddin (2005:41) mengemukakan manajemen adalah proses bekerja sama antar individu dan kelompok serta sumber daya lainya dalam mencapai tujuan organisasi.²⁶Maka dapat disebutkan bahwa manajemen adalah suatu usaha dalam pengelolaan dan pengaturanyang dilakukan disuatu lembaga atau instansi guna dapat menjalankan tujuan secara efektif dan efisien.

Manajemen juga adalah ilmu dan seni dalam mengatur,mengendalikan, mengomunikasikan, dan memanfaatkan

²⁴Muhasim, “Manajemen Peserta Didik Profesional Dalam Praktik” Palapa, *Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan*, Vol. 6, No.13 (2018):168.

²⁵Shalahudin, *Manajemen Peserta Didik* (Yogyakarta: Garudhawacana, 2021). 1

²⁶Kompri, *Manajemen Sekolah* (Bandung :ALFABETA,2014).2

semua sumber daya yang ada dalam suatu organisasi dengan menggunakan (Planning, Organizing, Actuating, Controlling) yang merupakan fungsi-fungsi manajemen agar organisasi dapat mencapai tujuan secara efektif dan efisien.²⁷ Berdasarkan beberapa pengertian manajemen di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah suatu proses untuk mencapai tujuan yang efektif dan efisien sehingga menghasilkan keteraturan dalam mengimplementasikan fungsi dari manajemen itu sendiri. Sedangkan fungsi dari manajemen itu sendiri meliputi beberapa sebagai berikut:

a) Fungsi Manajemen

Manajemen memiliki beberapa fungsi secara umum diantaranya yaitu meliputi :

a. Perencanaan (Planning)

Perencanaan adalah kegiatan menetapkan tujuan yang akan dicapai beserta cara-cara untuk mencapai tujuan yang diinginkan.²⁸ Selain itu perencanaan adalah salah satu hal yang penting yang perlu dibuat untuk setiap usaha dalam mencapai suatu tujuan, perencanaan adalah membuat suatu target-target yang akan dicapai dimasa depan.²⁹ Dalam sebuah proses perencanaan juga terdiri dari beberapa sebagai berikut:³⁰

²⁷ Muhammad Kristiawan dkk, *Manajemen Pendidikan* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2017), 1.

²⁸ Buhari Luneto, *Perencanaan Pendidikan* (Mataram: Sanabil, 2023), 4.

²⁹ Umar Sidiq, *Manajemen Pesantren* (Ponorogo: CV NATA KARYA, 2018), 4.

³⁰ Novan Ardy Wiyani, *Konsep Dasar Manajemen Pendidikan* (Gava Media: 2022), 6.

- a) menetapkan tentang apa yang harus disiapkan dikerjakan, kapan dan bagaimana melakukannya,
- b) membatasi sasaran dan menetapkan pelaksanaan kerja untuk menentukan efektivitas maksimum melalui penentu target,
- c) mengumpulkan dan menganalisa informasi, mengembangkan alternatif

Selain itu menurut G.R Terry (2007:92) perencanaan adalah memilih dan menghubungkan fakta dan membuat serta menggunakan asumsi-asumsi mengenai masa yang akan datang dengan jalan menggambarkan dan merumuskan kegiatan-kegiatan yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan.³¹ Sedangkan menurut pernyataan dari Alder dalam (Taufiqurrohman, 2008) menjelaskan perencanaan adalah proses untuk merencanakan atau menentukan apa yang perlu dicapai dimasa depan dan menentukan tahapan yang perlu untuk mencapainya.³² Selain itu menurut Nawawi (2003:53) menjelaskan perencanaan adalah kegiatan persiapan yang dilakukan melalui perumusan dan penetapan keputusan, yang berisi Langkah-langkah penyelesaian suatu masalah atau

³¹ Yanti Armenta, dkk Analisis Fungsi Perencanaan Pada Pengembangan Sistem Transportasi Publik Di Provinsi Gorontalo, *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis E-Issn 2622-1616 Jambura*: Vol 1. No 2. (2018):51.

³² Yulia Rizky Ramadhani, dkk *Dasar-Dasar Perencanaan Pendidikan* (Yayasan Kita Menulis, 2021).41

pelaksanaan suatu pekerjaan yang terarah pada pencapaian tujuan tertentu.³³ Sehingga dengan kata lain perencanaan memiliki peranan yang paling dasar dalam menjalankan tujuan dari manajemen.

b. Pengorganisasian (Organizing)

Organisasi adalah bentuk perserikatan manusia untuk mencapai satu tujuan bersama yang didalamnya memuat struktur organisasi, pembagian tugas, sistem sosial yang berdasarkan pada wewenang dan bersifat tetap dalam satu system administrasi yang memiliki mekanisme yang memperstukan kegiatan-kegiatan tersebut untuk menyelesaikan pekerjaan-pekerjaan tersebut guna mewujudkan tujuan yang akan dicapai.³⁴ Artinya organisasi berjalan secara maksimal dengan hasil yang maksimal harus memiliki tujuan bersama agar bisa berjalan dengan baik. Sedangkan menurut T. Hani Handoko pengorganisasian merupakan proses dan kegiatan untuk: 1) penentuan sumber daya dan kegiatan-kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan organisasi, 2) perancangan dan pengembangan suatu organisasi atau kelompok kerja yang dapat membawa hal-hal tersebut kearah tujuan, 3) penugasan tanggungjawab tertentu, dan 4) mendelegasikan

³³Kompri, *Manajemen Pendidikan* (Bandung: ALFABETA, 2014) . 19

³⁴M Sukran, *Konsep Organisasi Dan Pengorganisasian Dalam Perwujudan Kepentingan Manusia*, *Jurnal Manajemen Administrasi, SDM dan Pelayan Public*, vol. 9 no. 1 (2022):101.

wewenang yang diperlukan kepada individu-individu untuk melaksanakan tugas-tugasnya.³⁵

c. Pengarahan (Actuating)

Pengarahan adalah suatu usaha yang dilakukan oleh seorang pimpinan dalam menjelaskan, memberi petunjuk, dan bimbingan pada bawahan baik sebelum, atau selama melaksanakan tugas, pengarahan diciptakan bertujuan untuk menciptakan suatu tujuan yang akan dicapai, menggunakan pengarahan sebagai upaya untuk anggota organisasi. Pengarahan bertujuan memberikan dorongan terhadap pelaksanaan sebuah kegiatan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Sedangkan menurut G.R. Terry adalah pengarahan adalah membuat semua anggota kelompok agar mau bekerjasama dan bekerja secara ikhlas serta bergairah untuk mencapai tujuan sesuai dengan perencanaan dan usaha pengorganisasian

d. Pengawasan (Controlling)

Pengawasan menurut Heidjarachman dan Husnan (1988: 358) menjelaskan pengawasan adalah mengamati dan membandingkan pelaksanaan dengan rencana dan mengoreksi apabila terjadi sebuah pelencengan atau merencanakan kembali

³⁵ Muhammad Syukran, Konsep Organisasi Dan Pengorganisasian Dalam Perwujudan Kepentingan Manusia, Publik: *Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia, Administrasi dan Pelayanan Publik Universitas Bina Taruna Gorontalo* Volume IX Nomor 1, (2022):150.

yang telah dibuat.³⁶ Dengan kata lain kepengawasan adalah cara seorang atasan menilai bagaimana kerja bawahannya ketika menerima sebuah tugas yang diberikan apabila seorang pegawai melaksanakan tugas kurang sesuai seperti yang diinginkan oleh atasannya maka seorang atasan boleh memberikan arahan lanjutan untuk menindaklanjuti hal tersebut. Menurut G.R Terry, manajemen adalah suatu proses khusus yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian tindakan yang dilakukan untuk menetapkan dan mencapai tujuan yang telah ditentukan dengan menggunakan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya. James A. F. Stoner mendefinisikan manajemen sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. manajemen adalah seni mencapai tujuan melalui usaha orang lain³⁷ Berdasarkan dari Pengertian manajemen yang diidentifikasi oleh para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah gaya atau seni untuk mengatur seseorang dalam mencapai satu tujuan, manajemen sendiri memiliki fungsi. Secara umum, manajemen memiliki konsep berdasarkan fungsi manajemen, yaitu POAC (Planning, Organizing, Actuating, Controlling).

³⁶ Purwadi, Pengaruh Kepengawasan Langsung Dan Tidak Langsung Terhadap Efektivitas Kerja Kepegawaian Pada Dinas Pekerjaan Umum Dan Pemukiman Prasarana Wilayah Samarinda, *Jurnal Akuntabel*, Vol 14 No. 2 (.2010): 188.

³⁷ Krisnaldi, Efisiensi Meningkatkan Barang Habis Pakai Guna Meningkatkan Kas Dan Manajemen Keuangan Yang Baik. *Jurnal ABDIMAS*, Vol. 1 No. 2 (2020):12.

C. Manajemen Kesiswaan atau Manajemen Peserta Didik

Manajemen kesiswaan atau yang dikenal sebagai manajemen peserta didik adalah gabungan dari dua kata yaitu manajemen dan peserta didik, manajemen adalah ilmu dan seni dalam mengatur, mengendalikan, mengomunikasikan, dan memanfaatkan semua sumber daya yang ada dalam suatu organisasi dengan menggunakan (Planning, Organizing, Actuating, Controlling) dalam mencapai suatu tujuan sedangkan peserta didik adalah salah satu ruang lingkup manajemen pendidikan berkaitan dengan penataan serta pengaturan-pengaturan terhadap kegiatan peserta didik dari pertama kali masuk atau daftar sekolah sampai keluarnya siswa dari sekolah. Sedangkan menurut Pengertian manajemen peserta didik adalah seluruh proses kegiatan yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja serta pembinaan yang kontiniu terhadap seluruh peserta didik agar dapat mengikuti PBM secara efektif dan efisien (Mulyono).³⁸

Menurut Undang-Undang R.I. Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, mendefinisikan peserta didik atau siswa adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis lembaga pendidikan tertentu, yang selalu ingin mengembangkan potensi dirinya baik pada aspek akademik maupun non akademik melalui proses pembelajaran.

³⁸ St Rodliyah, *Manajemen Pendidikan (Sebuah Konsep Dan Aplikasi)* (IAIN Jember Pers: November 2015). 73

Menurut Gunawan (1996:9) menjelaskan manajemen peserta didik adalah seluruh proses yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja serta pembinaan secara kontiniu terhadap seluruh peserta didik dalam lembaga pendidikan yang bersangkutan agar dapat mengikuti proses belajar dan mengajar secara efektif dan efisien agar tercapainya tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Ini senada seperti yang dijelaskan oleh sedangkan menurut Knezivich mengutip dari Sudrajat (2010), menjelaskan manajemen peserta didik adalah suatu layanan yang memusatkan perhatian kepada pengaturan, pengawasan dan layanan siswa di kelas dan diluar kelas secara efisien dan efektif.

Dari berbagai pendapat pengertian dari manajemen kesiswaan atau peserta didik dapat dikatakan bahwa manajemen peserta didik adalah suatu proses yang digunakan untuk mengatur dari peserta didik masuk atau daftar sampai lulus dikemudian hari. Manajemen peserta didik memiliki peranan penting di lembaga pendidikan dimana manajemen peserta didik memegang peranan yang penting. Sehingga dapat dikatakan bahwa tanpa pengelolaan siswa yang baik maka sebuah lembaga tidak bisa berfungsi dengan baik.

a) Tujuan dan fungsi manajemen kesiswaan

Manajemen peserta didik memiliki tujuan mengatur berbagai kegiatan dalam bidang peserta didik agar kegiatan belajar mengajar menjadi teratur, lancar, dan tertib. Selain itu manajemen peserta didik memiliki tujuan yang mana

tujuannya menciptakan kondisi lingkungan sekolah yang baik supaya para siswa bisa belajar dengan efektif dan efisien.³⁹

Selain itu dalam hal itu peran manajemen kesiswaan adalah memberikan kesempatan kepada siswa untuk berkembang se-optimal mungkin dalam segala aspek kepribadian, aspek sosial, aspirasi, kebutuhan, dan aspek potensi lainnya⁴⁰

Oleh karena itu, dapat dipahami bahwa maksud dan fungsi manajemen kesiswaan adalah mengatur segala kegiatan siswa di bidang kesiswaan serta memungkinkan siswa untuk berkembang seoptimal mungkin dilaksanakan secara tertib dan teratur sesuai dengan tujuan dan fungsi implementasi manajemen kesiswaan.

b) Prinsip-prinsip manajemen peserta didik

Prinsip merupakan suatu yang perlu untuk dipedomani dalam melaksanakan sebuah tugas. Prinsip manajemen siswa mengandung pengertian bahwa untuk mengelola siswa berdasarkan prinsip-prinsip yang disebutkan dibawah ini harus beberapa sebagai berikut :

³⁹ Ria Sita Ariska, Manajemen Kesiswaan , *Jurnal Manjer Pendidikan* Vol.9 No. 6 (2015):828.

⁴⁰Erny Roesminingsih, Manajemen Kesiswaan di SMA Negeri Mojoagung Jombang, *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, Vol. 4 No. 4, (2014):207-213.

1. Siswa perlu diperlakukan sebagai subjek dan bukan objek, sehingga mereka perlu didorong untuk berpartisipasi dalam setiap perencanaan dan pengambilan keputusan yang berkaitan dengan kegiatan mereka
 2. Kondisi siswa sangat beragam, ditinjau dari kondisi fisik, kemampuan intelektual, kondisi sosial ekonomi, minat dan lain-lain. Oleh karena itu, diperlukan wahana kegiatan yang berbeda agar setiap siswa memiliki wahana untuk berkembang secara optimal.
 3. Siswa hanya termotivasi untuk belajar, ketika mereka menikmati apa yang diajarkan.
 4. Mengembangkan potensi siswa tidak hanya berkaitan dengan bidang ilmu pengetahuan, tetapi juga dengan sikap dan potensi yang ada pada diri siswa⁴¹
- c) Tugas manajemen peserta didik

Semua kegiatan yang ada disekolah pada akhirnya ditujukan untuk mendorong perkembangan peserta didik disekolah. Upaya tersebut optimal bila seorang siswa itu secara sendiri aktif berusaha untuk berkembang yang disesuaikan dengan program yang dilakukan oleh pihak

⁴¹Fadhila, Prinsip-Prinsip Dasar Manajemen Kesiswaan Di Sekolah , *Jurnal Studi Pemikiran, Riset, dan Pengembangan Pendidikan Islam*, vol.7 no. 2 (2019):163.

sekolah, oleh Karena itu sangat penting untuk menciptakan kondisi agar siswa dapat berkembang secara optimal .sebagai seorang pemimpin disekolah kepala sekolh memiliki peranan yang penting dalam menciptakan kondisi yang di sekolah .

Oleh karena itu tujuan pengelolaan peserta didik bukan hanya sekedar dalam pendatan peserta didik dari awal mereka masuk smpe lulus saja tapi harus memperhatikan kedepannya nanti supaya peserta didik bisa bertumbuh kembang dengan baik dengan melalui proses pendidikan yang disediakan ⁴²

Dalam proses pembelajaran penerapan manajemen peserta didik berperan penting serta juga memiliki dampak besar dalam kedisiplinan siswa, Suradi mengatakan faktor-faktor yang mempengaruhi kedisipinan adalah sebagai berikut:

- a. Faktor Internal (dalam), seperti keadaan udara, waktu, tempat dan peralatan maupun media yang dipakai untuk belajar.
- b. Faktor eksternal (luar), yang terdiri atas lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.⁴³

Manajemen kesiswaan memiliki beberapa tugas yang tentunya berkaitan dengan bidang yang harus diperhatikan, yaitu: kegiatan kemajuan belajar, disiplin siswa dan

⁴²Ari Sulistyowati,dkk, *Pengelolaan Peserta Didik*, Direktorat: (2019):30 .

⁴³Rian Anugrah Firmanto, Pengaruh Manajemen Kesiswaan Terhadap Disiplin Belajar Dalam Mewujudkan Prestasi Belajar Siswa, Vol. 11, No. 01 (2017):6.

bimbingan belajar siswa. Yang mana tugas tersebut dijalankan oleh waka kesiswaan yang ada disekolah terkait.

2. Kedisiplinan Siswa

a. Pengertian Kedisiplinan

Disiplin berasal dari kata yang sama dengan *disciple* yang artinya seorang yang belajar sukrela mengikuti seorang pemimpin dengan tujuan dapat mencapai pertumbuhan dan perkembangan secara optimal. Menurut Poerwadarminta dalam KBBI disiplin adalah latihan batin dan watak dengan maksud supaya segala perhatian selalu menaati tata tertib yang ada disekolah atau militer atau kepertaian.⁴⁴ Menurut Charles Schaefer menjelaskan disiplin adalah suatu yng mencakup pengajaran , bimbingan, atau dorongan yang dilakukan oleh orang dewasa yang bertujuan untuk menolong anak untuk belajar untuk hidup sebagai orang yang bersosial dan mencapai pertumbuhan serta perkembangan mereka secara optimal.

Selain itu disiplin adalah suatu aturan pendidikan yang menunjuk pada jenis keterlibatan aturan dalam mencapai standart yang cepat atau mengikuti peraturan yang tepat dalam berperilaku atau melakukan sebuah aktivitas.⁴⁵ Disiplin dalam diri peserta didik meliputi ketakwan kepada Tuhan Yang Maha Esa, perilaku dan sopan santun kepada guru, orang tua dan orang yang lebih tua serta pergaulan dengan teman sebaya, Jujur dan toleransi, sportivitas, disiplin dan tanggung jawab,

⁴⁴ Choirun Nisak A, Penanaman Displin Pada Nak Usia Dini, *Jurnal Pendidikan*, Vol.2 No.1 (2013):37.

⁴⁵ Ayattullah, Pendidikan Kedisiplinan Siswa Madrasah Aliyah, *Jurnal pendidikan dan dakwah*, Vol.2 No.2 (2020):223.

mencintai ilmu pengetahuan, suka belajar dan mendalami ilmu pengetahuan, suka belajar dan mendalami ilmu dengan penuh keikhlasan serta membela dan menjaga nama baik diri, sekolah dan keluarga dimanapun berada.

Selain itu disiplin merupakan salah satu sarana pembentukan kepribadian seseorang dalam melakukan berbagai aktivitas sehari-hari peserta didik harus disiplin dalam beraktivitas agar semua yang dilakukan terkontrol semua dengan baik. Thomas Gordon (1996:3) mengemukakan bahwa disiplin adalah perilaku dan tata tertib yang sesuai dengan peraturan dan ketetapan, atau perilaku yang diperoleh dari pelatihan yang dilakukan secara terus menerus⁴⁶.

Pengertian disiplin sekolah kadangkala diterapkan pula untuk memberikan hukuman (sanksi) sebagai konsekuensi dari pelanggaran terhadap aturan, meski kadangkala menjadi kontroversi dalam menerapkan metode pendisiplinannya, sehingga terjebak dalam bentuk kesalahan perlakuan fisik (physical maltreatment) dan kesalahan perlakuan psikologis (psychological maltreatment), sebagaimana diungkapkan oleh Irwin A. Hyman dan Pamela A. Snock dalam bukunya "Dangerous School". Disiplin adalah suatu keadaan tertib di mana orang-orang yang tergabung dalam suatu organisasi tunduk pada peraturan-peraturan yang telah ada dengan rasa senang

⁴⁶ Andini, dkk, Faktor-Faktor Internal Yang Mempengaruhi Kedisiplinan : Pembawaan, Kesadaran, Minat Dan Motivasi Serta Pola Pikir, *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Pengetahuan Social*, vol.2 no. 2 (2021):619.

hati.⁴⁷ Sedangkan menurut *Webster's New World Dictionary* menjelaskan bahwa memberikan batasan disiplin sebagai: Latihan untuk mengendalikan diri, karakter dan keadaan secara tertib dan efisien,

Disiplin digunakan dalam peraturan yang ada disekolah, peraturan dibuat untuk menciptakan ketentraman, keharmonisan, dalam masyarakat atau sekolah peraturan sekolah merupakan persetujuan bersama oleh warga sekolah dalam menegakkan kedisiplinan dan tingkah laku manusia yang berada didalamnya adapun tujuan dibuatnya peraturan disiplin disekolah adalah untuk mengawasi tingkah laku warga yang ada disekolah supaya proses pembentukan jati diri dan pendidikan berjalan lancar dan tidak ada gangguan. Kedisiplinan dapat diartikan sebagai sebuah usaha yang dilakukan dalam melaksanakan pengendalian terhadap perilaku seseorang. Dengan adanya kedisiplinan tersebut, seseorang dapat berperilaku sesuai dengan apa yang telah ditetapkan di dalam sebuah organisasi.

Peserta didik harus memiliki sikap disiplin untuk beraktivitas sehari-haribukan hanya disiplin dalam waktu saja tapi disiplin dalam segi hal yang lain karena kedisiplinan kunci dri sebuah kesuksesan yang ingin dicapai maka dari hal ini kita sebagai seorang Waka Kesiswaan menjadi tanggung jawab kita dalam membentuk dan menanamkan kedisiplinan peserta didik dari sejak dini.

b. Tujuan Kedisiplinan Siswa

⁴⁷ Anita, dkk, Perilaku Aperatur Pemerintah Dalam Pelaksanaan Tugas Pokok Dan Fungsi Pada Biro Pembangunan Sekretariat Daerah Provinsi Sumater Utara, *Jurnal Ilmu Social Dan Pengelolaan Sumber Daya Pembangunan*, vol.3 no. 20 (2016):137.

Adapun tujuan kedisiplinan siswa adalah meliputi beberapa menurut Komensky dalam Donie Soemah (2010:236) tujuan memiliki tiga tujuan diantaranya yaitu:

- a) Kedisiplinan diterapkan untuk semua komponen yang terlibat didalam suatu lingkungan tertentu
- b) Materi kedisiplinan yang ada disekolah tidak hanya berkaitan dengan hal pembelajaran dikelas tapi semua tindakan yang dilakukan disekolah
- c) Nilai kedisiplinn yang sudah mulai tumbuh perlu dipupuk untuk dapat tumbuh dengan lebih besar lagi.⁴⁸

Sedangkkn menurut Charles Shaefer tujuan disiplin ada dau macam diantaranya meliputi sebagai berikut:

- a) Tujuan jangka pendek adalah membuat anak-anak anda terlatih dan terkontrol dengan mengajar mereka bentuk-bentuk tingkah laku yang pantas dan yang tidak pantas atau masih asing bagi mereka
- b) Tujuan jangka panjang, perkembangan, pengendalian, diri sendiri dan pengarahan diri sendiri (*self control and self direction*) yaitu hal

⁴⁸ Eka Kristiyanta Purnama, Peningkatan Sikp Kedisiplinan Sisw Sekolah Dasar Melalui Pemanfaatan Media Audio Pendidikan Karakter, *Artikel*, Yogyakarta (2015):52.

mana anak-anak dapat mengarahkan diri sendiri tanpa pengaruh dan pengendalian dari luar.⁴⁹

c. Jenis Kedisiplinan Siswa atau Peserta Didik

Adapun beberapa jenis kedisiplinan siswa atau peserta didik yang ada di sekolah diantaranya meliputi beberapa sebagai berikut:

- a) Disiplin Waktu
- b) Disiplin Berpakaian
- c) Disiplin Belajar
- d) Disiplin dalam Bersikap
- e) Disiplin Beribadah⁵⁰

Sedangkan menurut Imron (2006:173) menjelaskan jenis disiplin meliputi 3 jenis diantaranya meliputi: 1). Disiplin dalam perspektif otoritarian, 2). Disiplin perspektif permissive, 3). Disiplin dalam perspektif kebebasan terkendali.⁵¹ Menurut Imron yang mengutip dari buku karangan rifai menjelaskan :

1) Disiplin dalam Perspektif Otoritarian

Disiplin dalam Perspektif Otoritarian adalah peserta didik disekolah dikatakan mempunyai disiplin yang tinggi mana kala mau duduk tenang sambil memperhatikan uraian guru Ketika sedang mengajar.peserta didik diharuskan mengiyakan saja terhadap apa yang dikehendaki guru tidak boleh membantah

⁴⁹Ahmad Mansyur, Strategi Pengembangan Kedisiplinansiswa, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.4 No. 1 (2019):21.

⁵⁰<https://www.smadwiwarna.sch.id/Kedisiplinan-Siswa-Di-Sekolah/>

⁵¹ Muhammad Rifa'I, Manajemen Peserta Didik(CV, Widya Puspita 2018),80.

dengan demikian guru bebas memberikan tekanan kepada peserta didik dan memang harus menekan peserta didik, sehingga peserta didik takut dan terpaksa mengikuti apa yang diinginkan oleh guru

2) Disiplin dalam Perspektif Permissive

Disiplin dalam Perspektif Permissive adalah peserta didik harus lah diberikan kebebasan seluas-luasnya didalam kelas dan sekolah. Aturan-aturan disekolah dilonggarkan dan tidak perlu mengikat kepada peserta didik. Peserta didik dibiarkan berbuat apa saja sepanjang itu menurutnya baik

3) Disiplin dalam Perspektif Kebebasan yang Terkendali

Disiplin dalam Perspektif Kebebasan yang Terkendali atau kebebasan yang bertanggung jawab adalah peserta didik diberikan kebebasan selama tidak menyalahi kebebasan yang diberikan, sebab tidak ada kebebasan mutlak ada batas-batas tertentu yang harus diikuti oleh peserta didik dalam kehidupan bermasyarakat khususnya kehidupan bermasyarakat dalam setting sekolah . dalam konsep tersebut peserta didik diberikan kebebasan seluas-luasnya untuk berbuat apa saja, tetapi konsekuensi dari perbuatan haruslah ditanggung sendiri.

d. Faktor Mempengaruhi Kedisiplinan

Permasalahan disiplin belajar siswa biasanya tampak jelas dari menurunnya kinerja akademik atau hasil belajarnya. Permasalahan-permasalahan tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor. Pada umumnya faktor berasal dari dalam atau faktor intern dan faktor dari luar atau faktor ekstern, faktor yang mempengaruhi kedisiplinan peserta didik diantaranya meliputi beberapa sebagai berikut⁵² :

- a) Kesadaran diri, berfungsi sebagai pemahaman diri bahwa disiplin adalah dianggap penting bagi kebaikan dan keberhasilan dirinya selain kesadaran diri menjadi motif sangat kuat bagi terbentuknya kedisiplinan
- b) Pengikut dan ketaatan, sebagai langkah penerapan dan praktik peraturan-peraturan yang mengatur perilaku individunya hal ini sebagai kelanjutan diri yang dihasilkan oleh kemampuan dan kemauan diri yang kuat
- c) Alat pendidikan, untuk mempengaruhi, mengubah, membina dan membentuk perilaku yang sesuai dengan nilai yang ditentukan dan diajarkan
- d) Hukuman, sebagai upaya menyadarkan dan mengoreksi serta meluruskan salah satu orang kembali pada perilaku yang sesuai dengan harapan masing-masing

⁵² Hanif Andriyansyah, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Disiplin Belajar Siswa Kelas Xii Jurusan Administrasi Perkantoran Di Smk Nu 01 Kendaltahun Pelajaran 2012/2013 , *Artike*,.19

Lalu selain itu ada juga factor yang mempengaruhi dari kedisiplinan diantaranya meliputi: 1). Keteladanan, 2). Kewibawaan, 3). Hukuman dan Ganjaran, 4). Lingkungan.⁵³

e. Pembinaan Kedisiplinan Peserta Didik

Menurut Melayu (2012:194) menjelaskan pembinaan kedisiplinan peserta didik dapat dilakukan dengan berbagai cara diantaranya : melalui pemberian keteladanan, melalui pemberian pengawasan, melalui pemberian hukuman atau sanksi dan melalui pemberian ketegasan. Sedangkan Hndiyanto (2000:204) menjelaskan pembinaan kesiswaan dapat dilakukan dengan empat jalur diantaranya meliputi beberapa sebagai berikut yakni dengan pelatihan kepemimpinan, organisasi, kegiatan ekstrakurikuler, dan kegiatan wiyata mandala.⁵⁴ sedangkan menurut Imron (2016:174) menjelaskan dalam pembinaan kedisiplinan ada Teknik sendiri dalam pembinaan diantaranya 1). *Exsternal Control*, 2). *Internal Control* Dan 3). *Cooperative Control* .⁵⁵

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Adanya proses dari hasil pelaksanaan penelitian diperkuat dengan adanya kajian penelitian terdahulu yang relevan guna untuk memperkokoh orisinilitas penelitian ini. Adapun jumlah hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, diantaranya meliputi beberapa sebagai berikut:

⁵³Muhammad Rifa'I, Manajemen Peserta Didik (CV, Widya Puspita 2018), 81.

⁵⁴Wessti Rosesti, Pembinaan Disiplin Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri Kecamatan Koto Baru Kabupaten Damasrya, *Jurnal Administrasi pendidikan*, vol 2 no.1 (2014):773.

⁵⁵Muhammad Rifa'I, Manajemen Peserta Didik (CV, Widya Puspita 2018), 83.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Hilma Hanafiyah yang berjudul *Manajemen Program kesiswaan Dalam meningkatkan mutu lulusan di MAN 3 Madiun*.⁵⁶ Hasil dari penelitian tersebut diantaranya menyimpulkan bahwa:
1. Perencanaan program kesiswaan non akademik dapat meningkatkan mutu lulusan di MAN 3 Madiun dengan cara a). membuat tim perencanaan dalam perencanaan penyusunan program kesiswaan, yang terdiri dari kepala sekolah waka dan Pembina, b) melakukan penyusunan rencana program oleh waka dan para Pembina, c) menetapkan tujuan dan program kesiswaan, d) menindak lanjuti pelaksanaan program.
 2. Pelaksanaan program kesiswaan non akademik Dalam meningkatkan mutu lulusan di MAN 3 Madiun dilakukan melalui: a). adanya pelaksanaan PPDB setiap tahun ajaran baru b). adanya pelaksanaan MATSAMA c). pelaksanaan ekstrakurikuler dan program keterampilan, d) adanya program Pembinaan diantaranya, pembinaan disiplin siswa, pembinaan akademik siswa serta pembinaan non akademik siswa.
 3. pelaksanaan Evaluasi program kesiswaan non akademik Dalam meningkatkan mutu lulusan di MAN 3 Madiun dilakukan melalui: a) evaluasi pelaksanaan program kesiswaan dilakukan setiap 1 tahun sekali, b) evaluasi dilakukan oleh tim khusus yaitu pembina dengan waka dibidang kesiswaan, c)

⁵⁶ Hilma Hanafiyah, *Manajemen Program Kesiswaan Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Di Man 3 Madiun*, (Skripsi, Iain Ponorogo, 2023)

evaluasi dilakukan dengan pada saat rapat dan koordinasi bersama kepala madrasah untuk menindaklanjuti program dan pengkataan program berikutnya.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Rohmat Hidayatulloh yang berjudul *Manajemen Program kesiswaan Dalam meningkatkan kualitas Pembelajaran Siswa di SMK PGRI 2 Ponorogo*.⁵⁷ Hasil penelitian tersebut diantaranya meliputi beberapa sebagai berikut: 1. Perencanaan program kesiswaan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMK PGRI 2 Ponorogo pengelompokkan secara efisien dn efektif jika bedasar karakteristik, maka SMK PGRI 2 Ponorogo menggunakan pengelompokkan yang didasarkan atas minat peserta didik. Peserta didik yang berminat pada pokok bahasan tertentu pada kegiatan tertentu, pada topic tertentu atau tema tertentu membentuk kedalam suatu kelompok. 2. Dalam pelaksanaan kedisiplinan SMK PGRI 2 Ponorogo sudah maksimal namun ada beberapa yang belum pas yakni sebagai berikut masih mengalami kekurangan optimalan dalam beberapa sebagai berikut: a) kurangnya maksimal kedisiplinan siswa dalam cukur rambut tiap sebulan sekali, b) tidaknya lengkap atribut siswa sesuai peraturan yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah, c) banyaknya siswa yng bermasalah ataupun yang droop out setiap tahun Karena masalah keluarga

⁵⁷Rohmad Hidayatulloh, *Manajemen Program Kesiswaan Dlam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Siswa Di Smk PGRI 2 Ponorogo*, (Skrispi: Iain Ponorogo 2022)

ataupun masalah dalam lingkungan sekolah. 3. Evaluasi program kesiswaan, pihak lembaga SMK PGRI 2 Ponorogo

a) pembinaan melalui organisasi kesiswaan yakni dengan adanya ekstra sekolah, b) pembinaan kedisiplinan dan ketertiban siswa dengan cara panggilan BK, c) Pembinaan akademik (dengan cara melalui BK, Wali kelas dan semacamnya, dan non akademik melalui kegiatan intra sekolah.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Eka Nur Laili yang berjudul *Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Dan Non Akademik Di Ma Darul Huda Ponorogo*,⁵⁸ Hasil penelitian tersebut diantara lain meliputi beberapa sebagai berikut
1. Perencanaan dan dan pembinaan kesiswaan dalam meningkatkan prestasi akademik ataupun non akademik di MA Darul Huda Ponorogo yaitu dilaksanakan pada awal tahun, melalui rapat, membahas tentang apa saja yang perlu disiapkan untuk menyukseskan berjalannya kegiatan akademik ataupun non akademik,
 2. Pelaksanaan pembinaan kesiswaan dalam meningkatkan prestasi akademik dan non akademik di MA DARUL HUDA Ponorogo yaitu : akademik, pelaksanaan pembinaan dibidang akademik dilaksanakan setiap hari.
 3. Evaluasi pembinaan kesiswaan dalam meningkatkan prestasi akademik dan non akademik di MA Darul Huda Ponorogo,

⁵⁸Eka Nur Laili, *Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Dan Non Akademik di Ma Darul Huda Ponorogo* (Skripsi: IAIN Ponorogo 2021)

yaitu akademik, evaluasi pembinaan akademik dilaksanakan setiap tengah semester oleh guru mata pelajaran masing-masing, sedangkan pembinaan evaluasi non akademik dilakukan secara satu semester.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Lia Jannatul Ma'wa yang berjudul *Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Mutu Kedisiplinan Siswa Melalui Kegiatan Kepramukaan*,⁵⁹ Hasil penelitian tersebut diantaranya meliputi: 1. Perencanaan kesiswaan dalam meningkatkan mutu disiplin siswa melalui kegiatan kepramukaan di SMPN 5 ponorogo yaitu: a) kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan wajib untuk diikuti oleh seluruh siswa kelas 7, b) dilakukan ketika tahun ajaran baru dengan musyawarah guru Pembina pramuka, 2. Rekrutmen kesiswaan dalam kegiatan kepramukaan untuk meningkatkan mutu disiplin melalui ekstrakurikuler pramuka dan wajib diikuti oleh seluruh siswa kelas 7, 3. Evaluasi kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan melalui kegiatan kepramukaan dengan a) melakukan proses penyampaian materi kepada siswa kelas 7, b) terdapat factor penghambat yang dihadapi c) adanya tindak lanjut.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Ayu Ulis Noviyanti yang berjudul *Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Etos Kerja Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) Di SMAN*

⁵⁹Lia Jannatul Ma'wa, *Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Mutu Kedisiplinan Siswa Melalui Kegiatan Kepramukaan*, (Skripsi: Iain Ponorogo 2023)

IJetis,⁶⁰ Hasil penelitian tersebut diantaranya meliputi sebagai berikut : 1) perencanaan kesiswan dalam meningkatkan etos kerja OSIS dilakukan dengan mengadakan rapat koordinasi, mengklarifikasi program kerja yang akan direncanakan, membentuk panitia dn membuat laporan terkait dengan program yang dilaksanakan, 2) pengembangan dan pelatihan kesiswaan dalam peningkatan etos kerja organisasi OSIS dengan mengadakan LDKS, LDKL, dll, 3) Dampak dari manajemen kesiswaan dalam meningkatkan etos kerja organisasi OSIS yakni dengan terjalinnya kerj sama antara kepala sekolah, waka kesiswaan dan Pembina serta pengurus OSIS

Tabel 1.2: Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti , Tahun Penelitian, Judul Penelitian , dan Asal Lembaga	Persamaan	Perbedaan
1.	Hilma Hanafiyah yang berjudul <i>Manajemen Program kesiswaan Dalam meningkatkan mutu lulusan di MAN 3 Madiun</i>	1) Persamaan penelitian dengan penelitian saya adalah sama- sama membahas terkait	1. Perbedaan penelitian ini dengan peneltian saya adalah penelitian ini lebih

⁶⁰ Ayu Ulis Noviyanti, *Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Etos Kerja Organisasi Siswa Intra Sekolah (Osis) Di Sman Ijetis*, (Skripsi: Iain Ponorogo)

		<p>manajemen peserta didik atau manajemen kesiswaan</p> <p>2) Persamaan penelitian ini dengan penelitian saya adalah sama-sama memiliki manfaat yang sama</p>	<p>merujuk kepada meningkatkan mutu lulusan</p> <p>2. Perbedaan dengan penelitian saya adalah tempat penelitian yang dilakukan tidak sama</p>
2.	<p>Rohmat Hidayatulloh yang berjudul <i>Manajemen Program kesiswaan Dalam meningkatkan kualitas Pembelajaran Siswa di SMK PGRI 2 Ponorogo</i></p>	<p>1. Persamaan penelitian ini dengan penelitian saya adalah menggunakan teori menurut Parker Folled</p> <p>2. Persamaan penelitian ini dengan penelitian saya adalah sama-sama membahas terkait manajemen kesiswaan</p>	<p>1. Perbedaan penelitian saya dengan penelitian ini adalah focus penelitian yang ditujukan pada penelitian saya lebih peningkatan kedisiplinan sedangkan pada penelitian ini lebih</p>

			merujuk kepada peningkatan kualitas pembelajaran
3.	oleh Eka Nur Laili yang berjudul <i>Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Dan Non Akademik Di Ma Darul Huda Ponorogo</i>	1. Persamaan penelitian ini dengan penelitian saya adalah sama- sama membahas terkait manajemen kesiswaan atau manajemen peserta didik 2. Persamaan penelitian ini dengan penelitian saya adalah sama- sama memiliki manfaat yang sama	1. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian saya adalah tempat dilakukan penelitian tersebut yang berbeda 2. Perbedaan terkait permasalahan yang dibahas dipenelitian saya menjelaskan terkait kedisiplinan sedangkan

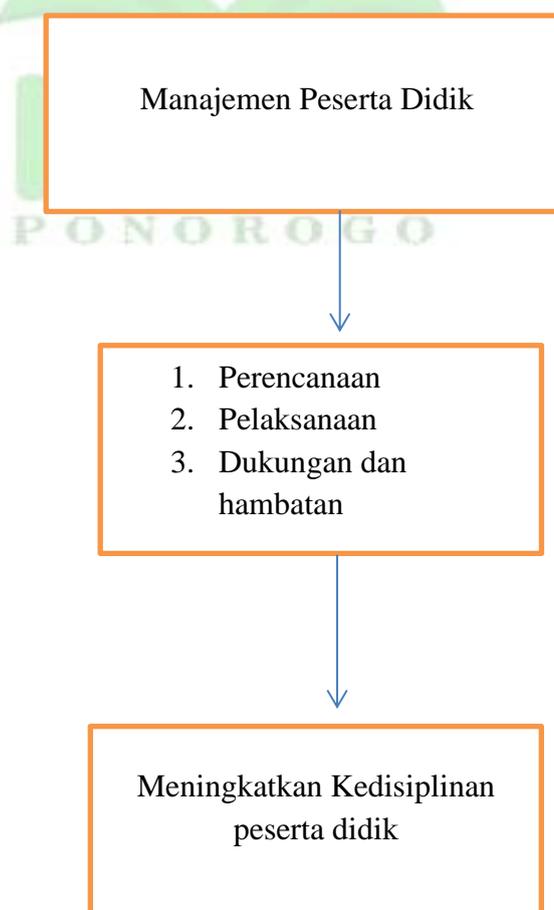
			<p>pada penelitian ini merujuk pada peningkatan prestasi akademik dan nn akademik</p>
4.	<p>Penelitian yang dilakukan oleh Lia Jannatul Ma'wa yang berjudul <i>Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Mutu Kedisiplinan Siswa Melalui Kegiatan Kepramukaan</i></p>	<p>1. Persamaan penelitian ini dengan penelitian saya adalah sama-sama membahas terkait kedisiplinan yang ada disekolah</p> <p>2. Persamaan membahas terkait manajemen kesiswaan</p>	<p>1. Perbedaan terkait tempat penelitian yang dilakukan</p> <p>2. Perbedaan isi yang dihasilkan dari penelitian yang dilakukan</p>
5.	<p>Penelitian yang dilakukan oleh Ayu Ulis Noviyanti yang berjudul <i>Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Etos Kerja Organisasi Siswa Intra</i></p>	<p>1. Persamaan membahas terkait manajemen kesiswaan</p>	<p>2. Perbedaan dari penelitian ini d adalah penelitian ini membahas etos kerja dalam organisasi</p>

	<i>Sekolah (OSIS) Di SMAN 1Jetis</i>		sedangkn saya kedisiplinan
--	--	--	-------------------------------

C. Kerangka Pikir

Manajemen Peserta Didik sangat berguna bagi peserta didik selain untuk mendapatkan hak-hak dalam menempuh pendidikan, serta berguna untuk meningkatkan kedisiplinan siswa. Melihat dari beberapa fenomena yang terjadi di akhir-akhir ini kedisiplinan yang dimiliki oleh peserta didik rusak, sehingga dari sekolah harus merencanakan kembali untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didiknya, dengan cara menentukan perencanaan peserta didik, melaksanakan atau pembinaan peserta didik, melihat hambatan yang mempengaruhi kedisiplinan dan dukungan dari peningkatan kedisiplinan.

GAMBAR 2 .KERANGKA PIKIR



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang akan dipilih peneliti dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan ini dimaksudkan untuk menekankan mencari makna, Pengertian, konsep, karakteristik, gejala, symbol, maupun deskripsi, tentang suatu fenomena, focus multimetode, bersifat alami, dan holistic, mengutamakan kualitas, menggunakan beberapa cara dengan disajikan secara naratif.⁶¹ Pendekatan ini merupakan cara yang tepat untuk mengungkapkan dan memaknai berbagai kegiatan yang saling berkaitan dan berpengaruh dalam Manajemen Peserta Didik dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMK N 1 Ponorogo yang berkaitan erat dengan tindakan menganalisis: a) perencanaan Manajemen Peserta Didik dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMK N 1 Ponorogo; b) Pelaksanaan Manajemen Peserta Didik dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMK N 1 Ponorogo; c). Dukungan dan hambatan Manajemen Peserta Didik dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMK N 1 Ponorogo.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian studi kasus dengan pendekatan kualitatif dimana penelitian ini berupaya memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian dengan mendeskripsikan secara langsung dilapangan.⁶² Adapun metode yang digunakan adalah studi kasus tentang manajemen peserta didik dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMK 1

⁶¹ Umar Shidiq dan Moh. Miftakul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), 5.

⁶² *Ibid.* 6

Ponorogo. Penelitian ini dilakukan untuk mengungkap suatu keadaan secara rinci dan mendalam.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di SMKN 1 Ponorogo yang terletak di Jl. Jendral Sudirman No. 10, Krajan, Pakunden, Kec. Ponorogo, Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur, Indonesia. Peneliti tertarik mengambil lokasi di SMKN 1 Ponorogo dengan fokus penelitian ini terkait mengenai perencanaan, pengembangan, dan dampak peserta didik sehingga dapat mengetahui bagaimana kedisiplinan siswa di SMKN 1 Ponorogo.

C. Data dan Sumber Data

Informasi yang diperoleh dari sumber penelitian ini disebut sebagai data sedangkan sumber data adalah subjek dari mana data itu diperoleh, atau sebagai benda atau orang tempat peneliti, mengamati, membaca, atau bertanya mengenai informasi tertentu yang berkaitan dengan masalah yang penelitian.⁶³ Dalam penelitian ini terdapat dua jenis data dan sumber datanya yaitu: ⁶⁴

1. Data primer adalah data yang langsung diperoleh dari sumber data pertama dilokasi penelitian atau objek penelitian. Baik secara observasi maupun wawancara responden dan informan .pada penelitian ini peneliti akan mencari data dengan menggali informasi melalui wawancara mendalam dengan informan yang ada di SMKN 1 Ponorogo yaitu: Kepala Sekolah, Wakil Ketua

⁶³ Rahmadi, *Pengantar Metode Penelitian* (Antasari Pers: Oktober 2011), 59.

⁶⁴ Ibid 71

bagian Kesiswaan, Wakil Ketua bagian Kurikulum, para Guru dan Staf sekolah.

2. Data skunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber skunder dari data yang diperoleh yang bertujuan untuk mendukung penelitian yang dilakukan. Data sekunder dapat juga dikatakan sebagai data pelengkap yang dapat digunakan untuk memperkaya data agar data yang diberikan benar-benar sesuai dengan harapan peneliti dan mencapai titik jenuh. Artinya data primer yang diperoleh tidak diragukan karena juga didukung oleh data sekunder. Data sekunder pada penelitian ini meliputi sumber data yang akan didapatkan dari dokumen atau arsip siswa bisa berupa rekapan nilai atau yang berhubungan erat dengan penelitian yang akan dilakukan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Secara rinci penjelasan mengenai beberapa prosedur pengumpulan data yang akan dilakukan pada penelitian ini dapat dipaparkan sebagai berikut

a) Wawancara

Wawancara (*interview*) adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai melalui komunikasi langsung. Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini yakni *interview* dengan tujuan memperoleh informasi yang mendalam terkait makna subjektif, pemikiran, perasaan, sikap, perilaku, persepsi, keyakinan, motivasi. Data yang diperoleh yakni data verbal dengan

memanfaatkan menulis secara langsung serta memanfaatkan alat perekam (*tape recorder*).⁶⁵ Sehingga, peneliti dapat menyusun hasil penelitian ini dengan benar-benar sesuai dengan kondisi yang terjadi pada lapangan mengenai perencanaan manajemen peserta didik dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMKN 1 Ponorogo, pengembangan manajemen peserta didik dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMKN 1 Ponorogo, dan dampak kedisiplinan peserta didik. Kegiatan wawancara merupakan percakapan tatap muka antara pewawancara dengan sumber informasi yaitu Kepala Sekolah, Wakil Ketua bagian Kesiswaan, Wakil Ketua bagian Kurikulum, para Guru dan Staf Sekolah, dimana pewawancara bertanya langsung tentang suatu objek yang diteliti dan dirancang sebelumnya.

b) Observasi

Pengamatan dengan menggunakan indera penglihatan secara langsung. Dimiyati menjelaskan bahwa observasi adalah pengumpulan data yang melibatkan interaksi sosial antara peneliti dengan subjek penelitian maupun informasi dalam setting selama pengumpulan data harus dilakukan secara sistematis tanpa menampakkan diri sebagai seorang peneliti. Menurut Nawawi dan Martini observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu

⁶⁵ Galang Surya Gumilang, "Metode Penelitian Kualitatif dalam Bidang Bimbingan dan Konseling," *Jurnal Fokus Konseling*, Vol. 2, No. 2 (2016):154.

gejala.⁶⁶Bentuk dari observasi yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu mengamati kondisi dan situasi sekolah, proses perencanaan manajemen peserta didik dalam meningkatkan kedisiplinan siswa, pengembangan manajemen peserta didik dalam meningkatkan kedisiplinan siswa dan implikasi atau dampak manajemen peserta didik dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMKN 1 Ponorogo.

c) Dokumentasi

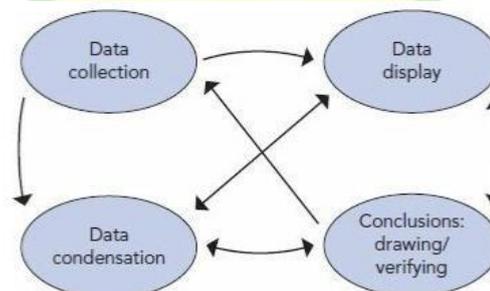
GJ. Renier, sejarawan terkemuka dari Universitas College London dalam Fu'adz Al-Gharuty menjelaskan istilah dokumen dalam tiga pengertian, pertama dalam arti luas, yaitu yang meliputi semua sumber, baik sumber tertulis maupun sumber lisan, kedua dalam arti sempit yaitu yang meliputi semua sumber tertulis saja, ketiga dalam arti spesifik yaitu hanya yang meliputi surat-surat resmi dan surat-surat negara, seperti surat perjanjian, undang-undang, konsesi, hibah dan sebagainya.⁶⁷ Menurut Satori dan Komariah menyatakan definisi dokumen adalah catatan kejadian yang sudah lampau yang dinyatakan dalam bentuk lisan, tulisan dan karya bentuk. Studi dokumen merupakan sebagai pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif ini. Arikunto mendefinisikan dokumentasi sebagai "Setiap bahan tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan lain sebagainya." Terdapat

⁶⁷Umar Sidiq dan Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), 72.

berbagai jenis dokumen yaitu dokumen pribadi, dokumen resmi, dan foto.⁶⁸Tentunya dalam hal ini adalah catatan tertulis yang digunakan dalam upaya memperoleh data dokumen misalnya sejarah sekolah, jumlah siswa, jumlah guru dan staf sekolah, struktur organisasi sekolah, sarana dan prasarana sekolah.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah sebuah kegiatan untuk mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, member kode atau tanda dan mengategorikan sehingga dapat diperoleh suatu temuan berdasarkan fokus atau masalah yang akan dijawab.⁶⁹Karena karakteristik penelitian ini bersifat kualitatif, maka aktivitas dalam analisis data dapat dijelaskan sebagai berikut:



Gambar 3 Komponen analisis data

1) Data Condensation (Kondensasi Data)

Kondensasi data merujuk pada proses pemilihan, penyederhanaan, pemfokusan, pengabstrakan dan transformasi data yang dikumpulkan melalui penulisan catatan-catatan yang berasal dari lapangan secara

⁶⁸Salim dan Syahrudin, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung :Citapusaka Media, 2012).126 .

⁶⁹ Sapto Haryoko, *Analisis Data Penelitian Kualitatif (Konsep, Teknik dan prosedur analisis)* (Universitas Negeri Makasar: 2020),193.

tertulis, transkrip atau hasil wawancara, dokumen-dokumen serta materi-materi empiris lainnya. Dengan adanya proses tersebut nantinya diharapkan data yang didapat lebih akurat. Hal ini karena pada proses kondensasi data diperoleh berdasarkan penelitian yang dilakukan secara terus-menerus atau kontinu. Dari berbagai data yang sudah diperoleh, dianalisis, dikumpulkan dan didapatkan untuk memilah, menajamkan, membuang, memfokuskan serta menata data sehingga dapat banyak cara melalui pemilihan, ringkasan bahkan parafrase. Dalam penelitian ini peneliti akan memahami data terkait meningkatkan hasil belajar siswa, kemudian memfokuskan informasi pada proses Manajemen Peserta Didik dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

2) Data Dishplay (Penyajian Data)

Tahapan setelah adanya kondensasi data adalah penyajian data, pada penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dengan bagan, hubungan antar ketegori, uraian singkat dan sejenisnya. Dalam penyajian data biasanya menggunakan teks yang bersifat naratif, bertujuan untuk memudahkan dalam memahami apa yang terjadi selanjutnya berdasarkan informasi yang telah dipahami atau yang sudah didapat.

3) Drawing and verifying conclusionz (kesimpulan)

Langkah berikutnya yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan yang telah disampaikan di awal masih bersifat sementara, yang akan berubah setelah mendapatkan bukti-bukti pada

saat pengumpulan data. Namun, apabila bukti-bukti yang didapatkan bersifat valid dan terbukti kebenarannya serta sesuai dengan kesimpulan di awal, maka kesimpulan yang dikemukakan bersifat konsisten dan kredibel lalu dalam penelitian kesimpulan merupakan temuan.

F. Pengecekan Keabsahan Penelitian

Pengecekan keabsahan penelitian yang akan dilakukan peneliti dengan menggunakan ketekunan dan pendekatan triangulasi. Peningkatan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan agar dapat mendeskripsikan data secara lebih akurat dan sistematis terkait penelitian yang dilakukan.⁷⁰ Dalam hal ini, peneliti membaca berbagai referensi buku dan menggunakan dokumentasi-dokumentasi yang terkait untuk memperluas dan mempertajam penelitian, sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan secara benar dan terpercaya.

Sedangkan, pendekatan triangulasi yaitu melakukan *crosscheck* secara mendalam berbagai data yang telah dikumpulkan, baik data wawancara antar responden, hasil wawancara dengan observasi, serta hasil wawancara dengan kajian teori atau pandangan tokoh-tokoh ahli di bidang penelitian.⁷¹ Triangulasi yang dilakukan dalam penelitian ini yakni triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya penggunaan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data atau informan yang berbeda-beda untuk mendapatkan informasi yang lebih akurat maupun valid. Hal ini bertujuan

⁷⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2007), 272.

⁷¹ Sanasintani, *Penelitian Kualitatif* (Penerbit Selaras Perum. Pesona Griya Asri A-11: Malang, 2020)

untuk meningkatkan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan. Sehingga data yang diperoleh lebih konsisten, tuntas, dan pasti.⁷²

Triangulasi teknik pengumpulan data yakni dengan menggabungkan antara teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan triangulasi sumber data yakni dengan menggabungkan data yang diperoleh dari Kepala Madrasah, Wakil Kepala Madrasah bidang kesiswaan, Wakil Kepala Madrasah bidang kurikulum dan Guru.

G. Tahapan Penelitian

Dalam penelitian kualitatif ini akan menggunakan tiga tahapan penelitian yang ditambah satu tahapan yaitu tahapan penulisan atau tahapan penulisan laporan. Adapun tahapan tersebut meliputi:

a. Tahap pra-lapangan

Dalam penelitian pra-lapangan ada enam kegiatan yang harus dilakukan oleh peneliti yang meliputi: menyusun rancangan penelitian, memilih lokasi penelitian, mengurus perizinan penelitian menjajaki dan menilai lokasi penelitian, memilih dan memanfaatkan informan untuk membantu peneliti menyelesaikan penelitiannya, menyiapkan perlengkapan penelitian, dan persoalan etika penelitian

b. Tahapan Pekerjaan Lapangan

Pada tahap ini peneliti mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam penelitian menggunakan mengumpulkan metode yang telah ditentukan. Tahapan pekerjaan lapangan terdiri dari: memahami latar

⁷²Lexy J. Muloeng, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1995), 171.

penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan, dan berperan serta dalam kegiatan mengumpulkan data

c. Tahap Analisis Data

Tahap ini merupakan tahap peneliti melakukan analisis data yang telah diperoleh, baik dari informan maupun dokumen-dokuman pada tahap yang telah dilalui sebelumnya. Dalam melakukan analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam hingga data tersebut jenuh

d. Tahap Penulisan Hasil laporan Penelitian

Penelitian yang dilakukan sesuai dengan tahap akan tersusun dengan baik, dan akan memberikan alur untuk peneliti. Jika peneliti sesuai dengan alur yang dipilihnya sendiri, maka penelitian akan berjalan dengan baik juga



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Latar Penelitian

1. Sejarah Berdirinya SMKN 1 Ponorogo⁷³

SMK Negeri 1 Ponorogo, sekolah kejuruan yang dulunya didirikan pada tanggal 01 Januari 1969. Awal mulanya sekolah ini berdiri merupakan sekolah cabang/filial dari SMEA Madiun yang dulu dinamai SMELA (Sekolah Menengah Lanjutan Atas) Madiun. Kepala sekolah yang pertama yaitu M. Soedarman, BA. Beliau adalah kepala sekolah pembantuan dari Madiun. Sekolah yang berada di Jl. Jenderal Sudirman No. 10 ini masih termasuk bangunan China yang jaman dulu dijuluki sebagai tanah gendom. Pada tahun 1969, SMELA diubah namanya menjadi SMEA. Lalu SMEA ini disahkan menjadi sekolah negeri pada tanggal 04 Mei 1974.

Setelah itu SMEA diubah lagi menjadi SMK. Sekolah Menengah Kejuruan ini memiliki jurusan yang pertama kali yaitu Tata Buku, Tata Usaha, Tata Niaga. Tanggal 7 April 1997 Sekolah Menengah Kejuruan ini mengalami perubahan dari SMKTA menjadi SMK serta perubahan tata kerja SMK maka SMEA Negeri 1 Ponorogo berganti menjadi SMK Negeri 1 Ponorogo berlaku sejak 2 Juni 1997. Pada masa jabatan kepala sekolah yang ke 3, jurusan perkantoran, akuntansi, manajemen bisnis mengalami perubahan kurikulum pada tahun 1999-2001, jurusan diganti.

⁷³Lihat Transkrip Dokumentasi dengan kode 05/D/22-01/2024

Program Perkantoran menjadi Sekretaris, Manajemen Bisnis menjadi Penjualan. Pada kurikulum 2004/2005 SMKN 1 Ponorogo menambahkan program baru Multimedia (Teknik Informatika dan Komunikasi). Pada kurikulum ini menjadi 4 program keahlian yaitu: Akuntansi, Administrasi Perkantoran, Penjualan, dan Multimedia. Kurikulum 2008/2009 menambah program keahlian RPL (Rekayasa Perangkat Lunak). Berikut adalah daftar kepala sekolah SMK Negeri 1 Ponorogo :

- 1) M. Soedarman, BA memimpin pada Tahun 1969-1988
- 2) Drs. Moch. Solechan memimpin pada Tahun 1989-1990
- 3) Moesono Sarbini, BA memimpin pada Tahun 1991-1998
- 4) Soebandi, BA memimpin pada Tahun 1999-2000
- 5) Drs. Luluk Nugroho W.L memimpin pada Tahun 2000-2005
- 6) Drs. Dwikorahadi Meinanda, MM. memimpin pd Tahun 2006-2007
- 7) Drs. Mustari, MM. memimpin pada Tahun 2007-2014
- 8) Drs. Udi Tyas Arinto memimpin pada Tahun 2015- 2019.
- 9) Drs. Dibyo Puji Haryono, M.M.Pd. Tahun 2020.

2. Visi, Misi, dan Tujuan SMKN 1 Ponorogo⁷⁴

Visi Sekolah

“Menjadi lembaga pendidikan dan pelatihan kejuruan berstandart internasional, berwawasan unggul, komperirif dan profesional dengan bedasarkan IMTAQ”

⁷⁴Lihat Trankrip Dokumentasi dengan Kode 02/D/23-01/2024

Misi Sekolah

- a. Membentuk tamatan yang berkarakter dan mampu mengembangkan diri berlandaskan IPTEK dan IMTAQ
- b. Membentuk tamatan yang mampu bersaing secara profesional
- c. Menyiapkan calon wirausahawan
- d. Menjadi SMK sebagai sumber informasi
- e. Menjadi lembaga yang profesional

Tujuan Sekolah

- a. Meningkatkan keterserapan tamatan SMK
- b. Meningkatkan kualitas tamatan SMK yang sesuai tuntutan dunia kerja
- c. Menyiapkan tamatan SMK yang mampu mengembangkan sikap profesional
- d. Menyiapkan tamatan SMK yang unggul dan kompetitif
- e. Mewujudkan etos kerja dan kualitas kinerja tenaga kependidikan sesuai dengan tugas dan fungsi secara konsisten

3. Profil SMKN 1 Ponorogo⁷⁵

a. Identitas Sekolah

1. Nama Sekolah : SMKN 1 Ponorogo
2. NPSN/NSS : 20510100/ 341051101001
3. Jenjang : SMK
4. Status : Negeri

⁷⁵ Lihat Transkrip Observasi dengan kode 01/O/23-01/2024

b. Alamat

1. Jalan : Jl. Jendral Sudirman 10
2. RT/RW : 1/1
3. Kode Pos : 63416
4. Desa/ Kelurahan : Pakunden
5. Kecamatan : Ponorogo
6. Kabupaten/Kota : Ponorogo
7. Provinsi : Jawa Timur
8. Lintang : -7.872191
9. Bujur : 111.463913

c. Kontak Sekolah

1. Nomor Telp : (0352)481293
2. Nomor Fax : (0352)462663
3. Email : smkn1_ponorogo@yahoo.co.id
4. Webseite : Smkn1ponorogo.sch.id

4. Struktur Organisasi SMKN 1 Ponorogo⁷⁶

Struktur organisasi merupakan kerangka hubungan pekerjaan, sistem, proses operasi, orang dan kelompok yang melakukan upaya untuk mencapai tujuan. Struktur dalam organisasi menjadi metode pembagian pekerjaan melalui sebuah organisasi. Hal ini memungkinkan kelompok untuk bekerja sama dalam fungsi masing-

⁷⁶lihat Transkrip Dokumentasi dengan kode 01/D/23-01/2024

masing dalam mengelola tugas. Sekolah sebagai lembaga Pendidikan sudah semestinya mempunyai organisasi yang baik agar tujuan pendidikan formal ini dapat tercapai sepenuhnya.

Struktur organisasi sekolah dibentuk dengan tujuan untuk memperoleh efisiensi dan mekanisme kerja antar bidang atau sub bidang sehingga kegiatan yang akan dilaksanakan dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya. Struktur organisasi juga mempermudah kepala sekolah dalam mengkoordinir tugas-tugas yang diberikan kepada bawahannya. Sehingga dalam penyelenggaraan pendidikan dapat berjalan dengan optimal dan lancar. Struktur organisasi sekolah di SMKN 1 Ponorogo terdiri dari kepala sekolah, komite sekolah, majelis sekolah, waka kepala sekolah pada bidangnya, dan kepala masing-masing jurusan. Keseluruhannya jumlah struktur organisasi tersebut adalah 16 orang kepala, dengan rincian 1 kepala komite sekolah, 1 kepala sekolah, 1 kepala majelis sekolah, 1 kepala tata usaha, 4 waka sekolah, 5 kepala setiap jurusan, dan 3 koordinator bidang sekolah.

5. Keadaan Guru dan Staff SMKN 1 Ponorogo⁷⁷

Sumber daya manusia dalam pendidikan merupakan salah satu faktor terpenting dalam keberhasilan suatu sekolah atau lembaga. Salah satu sumber daya manusia di sekolah yaitu tenaga pendidik dan tenaga kependidikan. Dalam hal ini bisa disebut guru dan staf administrasi sekolah. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh Peneliti dapat dilihat bahwa tenaga pendidik dan kependidikan di SMKN 1 Ponorogo

⁷⁷Lihat Transkrip Dokumentasi dengan kode 06/D/22-01/2024

mayoritas sudah memenuhi standar pendidikan, motivasi kerja tinggi, dan mempunyai disiplin yang tinggi. Selain itu tenaga pendidik dan tenaga kependidikan di SMKN 1 Ponorogo selalu mengikuti pelatihan dan pengembangan untuk meningkatkan kompetensi yang harus dimiliki oleh tenaga pendidik dan tenaga kependidikan baik di luar sekolah maupun di dalam sekolah. SMKN 1 Ponorogo memiliki guru sebanyak 116 orang, yang terdiri dari guru PNS 90, dan GTT 26.

6. Keadaan Peserta Didik SMKN 1 Ponorogo⁷⁸

Faktor terpenting selain tenaga pendidik dan tenaga kependidikan di sekolah yaitu peserta didik. Tanpa adanya peserta didik di sekolah, pembelajaran dan semua kegiatan di sekolah tidak akan berjalan. Dengan berbagai upaya yang dilakukan sekolah untuk meningkatkan kompetensi peserta didik, setiap tahunnya SMKN 1 Ponorogo menghasilkan lulusan yang baik dan juga berkompetensi. Dan juga lulusan SMKN 1 Ponorogo juga sudah siap terjun di dunia usaha dan industri. Karena peserta didik dari awal dibina dan dididik dengan disiplin dalam semua kegiatan di sekolah. Peserta didik di SMKN 1 Ponorogo berjumlah kurang lebih 1579 siswa, dengan kelas X sebanyak 533, kelas XI 520 dan XII 526 siswa

7. Sarana dan Prasarana SMKN 1 Ponorogo⁷⁹

Sarana dan prasarana di SMK Negeri 1 Ponorogo sudah dalam kategori yang sangat memadai dengan memiliki gedung utama dengan bangunan gedung lantai satu dan lantai dua serta tambahan

⁷⁸ Lihat Transkrip Dokumentasi dengan kode 07/D/22-01/2024

⁷⁹ Lihat Transkrip Dokumentasi dengan Kode 03/D/23-01/2024

lantai tiga. Adapun luas tanah SMK Negeri 1 Ponorogo yang ada di bagian depan adalah 5.400 m^2 , Sedangkan bagian belakang 544 m^2 .

Sarana merupakan segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat untuk mencapai tujuan. Sarana itu berupa peralatan, perabot dan bahan yang dimanfaatkan secara langsung untuk proses pendidikan, khususnya belajar mengajar. Setiap lembaga pendidikan pasti memiliki sarana untuk menunjang kegiatan pembelajaran. di SMKN 1 Ponorogo memiliki sarana yang meliputi : AC, tempat cuci tangan, kursi kantor, meja kantor, kursi guru, meja guru, laptop, komputer, filing cabinet/almari, brankas, mesin fotocopy, mesin ketik, server, scan, printer, LCD proyektor, meja siswa, kursiswa, papan tulis dan lain sebagainya. Sedangkan prasarana pendidikan adalah semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan di sekolah, tetapi jika dimanfaatkan secara langsung, komponen tersebut berubah menjadi sarana pendidikan. Setiap lembaga pendidikan pasti memiliki prasarana penunjang kegiatan pembelajaran di SMKN 1 Ponorogo

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Perencanaan Manajemen Peserta Didik dalam meningkatkan kedisiplinan siswa yang ada di SMKN 1 Ponorogo

Manajemen peserta didik memiliki sebuah kedudukan yang tertinggi di dalam sebuah lembaga pendidikan khususnya yang berada di sekolah, manajemen peserta didik adalah cara untuk mengelola kebutuhan siswa yang ada di sekolah mulai mereka dari awal masuk

sampe mereka lulus nanti. Ini seperti yang dipaparkan oleh Bapak Joko dalam wawancara tanggal 25 Januari 2024 “Iya mas manajemen peserta didik adalah cara mengelola kita untuk keperluan peserta didik yang ada disekolah mulai dari mereka masuk sekolah sampai mereka akan lulus mas.”

Sehingga demi memenuhi kebutuhan siswa disekolah maka manajemen peserta didik atau kesiswaan ini dengan apa saja yang diperlukan. Didalam manajemen peserta didik terdapat beberapa komponen seperti halnya perencanaan adalah suatu kegiatan yang dilakukan dalam menentukan hal-hal apa saja yang ingin dicapai dan hal yang diinginkan (tujuan) di masa yang akan mendatang, serta bertujuan untuk menentukan berbagai tahapan atau strategi yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut. Pada manajemen peserta didik perencanaan memiliki peranan yang begitu besar terutama didalam lingkungan sekolah. Perencanaan peserta didik mendukung serta mendorong siswa nya untuk menjadi maju dan disiplin,

Perencanaan peserta didik pada SMKN 1 Ponorogo meliputi dari penerimaan peserta didik baru, pengenalan lingkungan sekolah dan pembinaan, serta pengelompokan kelas sesuai dengan pilihan yang dilakukan oleh peserta didik yang terkait. Penerimaan peserta didik baru dimulai awal tahun atau awal pembelajaran baru. Ini seperti yang dipaparkan oleh bapak Joko juga selaku Waka Kesiswaan juga mengani penerimaan peserta didik baru pada tanggal 25 januari 2024

“Penerimaan peserta didik baru yang ada di SMKN 1 Ponorogo ini selalu memacu pada juknis yang ada pada provinsi Jawa Timur, sehingga penerimaan ini sama seperti yang ada diseluruh Jawa Timur, bisa di cek di laman PPDB JATIM akan ada banyak prangkat juknis penerimaan peserta didik baru ini dan ini sudah lengkap, jadi ini tidak sama seperti sekolah swasta mas”.

Lalu bapak Joko juga menambahkan penjelasan terkait penerimaan peserta didik baru ini dalam wawancara yang saya lakukan pada tanggal 25 Januari 2024

“Selain itu juga sebelum penerimaan peserta didik baru juga kami akan ada kumpulan antara kepala sekolah, KTU, dan juga semua waka yang terkait dan berhubungan dengan penerimaan peserta didik baru ini juga dengan melihat bagaimana kondisi sarana dan prasarana yang ada disekolah guna berapa banyak siswa yang akan diterima nantinya”

Dilain itu perencanaan untuk menciptakan lulusan yang unggul maka siswa akan digembleng dengan kedisiplinan yang ada di sekolah dengan tata tertib yang ada dan ketentuan-ketentuan yang berlaku disekolah, disiplin adalah sebuah karakter yang ada didalam diri seorang siswa yang perlu untuk dibangun dan dilatih supaya terbiasa dengan disiplin, disiplin ini perlu untuk dibentuk dan dikembangkan karena di SMK membentuk siswa menjadi tenaga kerja yang disiplin waktu dan sebagainya, ini sesuai dengan yang dikatakan oleh bapak Suryanto selaku kepala sekolah SMKN 1 Ponorogo dalam wawancara (Senin, 29/01/2024)

“Terkait kedisiplinan berarti menaati tata tertib yang berlaku disekolah baik tata tertib itu yang berupa tertulis maupun yang tidak tertulis, atau dengan kata lain adalah bahasanya MOU dengan bapak ibu guru, karena setiap guru memiliki karakteristik yang berbeda-beda sehingga siswa

disini dituntut untuk disiplin atas apapun yang ada disekolahan ataupun yang ada dimasyarakat”

Ini seperti yang dijelaskan juga oleh ibu Waka Kurikulum ibu Retno terkait kedisiplinan pada wawancara tanggal (24/01/2024)“Disiplin adalah suatu hal yang penting untuk saya maupun untuk siswa, karena kedisiplinan adalah kunci dari kesuksesan, dengan adanya disiplin akan membentuk SDM yang diinginkan”

Pembentukan disiplin ini harus direncanakan dengan baik dan cocok untuk diterapkan disiswa, ini sesuai seperti yang dijelaskan oleh Bapak Suryanto selaku kepala sekolah dalam wawancara pada (Senin, 29/01/2024)

“ Yah mas perencanaan kedisiplinan adalah dengan penyesuaian tata tertib yang ada dan menjunjung tata tertib yang berlaku disekolah ini, karena kedisiplinan sangat penting terutama pada dunia kerja,selain itu perencanaan kedisiplinann kita disini juga untuk para guru dengan membiasakan untuk disiplin, dan dengan kata lain disiplin ini tidak hanya untuk siswa saja namun untuk seluruh yang ada didalam sekolah ini .”

Dengan kata lain perencanaan manajemen peserta didik tidak hanya berfokus dalam mendata siswanya mulai dari masuk pertama kesekolah sampai mereka lulus tetapi perencanaan manajemen peserta didik juga membentuk karakter siswa dengan disiplin, karena dengan disiplin menjadikan kunci dari kesuksesan siswa .

2. Pelaksanaan Manajemen Peserta Didik dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMKN 1 Ponorogo?

Setelah proses perencanaan penerimaan peserta didik baru sekolah akan dilakukan kegiatan pelaksanaan pembinaan yang di antara lain pelaksanaan tersebut ada MPLS atau pengenalan lingkungan sekolah dan pada waktu setiap hari, didalam pengenalan lingkungan sekolah disini sekolah akan mengenalkan bagaimana tata tertib yang tertulis juga tata tertib yang tidak tertulis yang ada disekolah seperti yang di jelaskan oleh bapak Joko pada wawancaranya

“Setelah penerimaan peserta didik baru sekolah akan mengadakan pengenalan lingkungan sekolah atau MOS dengan mengenakan tata tertib yang ada disekolah yang tertulis maupun yang tidak tertulis serta mengenalkan budaya disiplin juga mas disini, dan ini juga tertuang pada juknis seperti yang saya jelaskan tadi”

Di pengenalan lingkungan sekolah ini siswa akan dikenalkan bagaimana budaya disiplin dan tata tertib yang ada disekolah SMKN 1 Ponorogo. Setelah pelaksanaan MOS atau pengenalan lingkungan sekolah kegiatan selanjutnya oleh sekolah SMKN 1 Ponorogo adalah pembinaan peserta didik baru, ini seperti yang dipaparkan oleh bapak Joko :

“Untuk pelaksanaan pembinaan peserta didik baru itu adalah program yang dibuat oleh provinsi Jawa Timur, dan dibuka dengan bersama melalui kegiatan MPLS, namun disekolah ini tetap membuat yang namanya brosur untuk diberikan dan sosialisasi juga ada mas untuk penerimaan peserta didik baru ini, dengan melalui guru BK, alumni dll, lalu untuk kegiatannya ada Pramuka wajib mas yang mendukung menciptakan kedisiplinan peserta didik atau siswa tersebut dan juga ekstra lainnya untuk mengakomodasinya juga, untuk mengetahui minat peserta didik maka kita akan membuat sebuah angket untuk mengetahui minatnya tersebut”

Pelaksanaan pembinaan peserta didik baru SMKN 1 Ponorogo melibatkan pihak lain seperti yang dijelaskan oleh bapak Waka Kesiswaan dalam wawancara pada tanggal 25/01/2024:

“Pastinya melibatkan pihak luar. Sehingga ada sebuah kerja sama diantara kersja sama tersebut dilakukan oleh Polres terdekat untuk menangani ketertiban lalu lintas dan juga ada sosialisasi terkait hal tersebut, lalu kami juga pernah menghadirkan pemuda plopur untuk memberikan sosialisasi kepada siswa akan hal kedisiplinan “

Dengan adanya pembinaan atau pelaksanaan untuk peserta didik baru siswa akan dibina dengan untuk mengenalkan bagian-bagian lingkungan yang ada disekolah dan juga kedisiplinan yang harus dipenuhi oleh siswa, setelah pelaksanaan MPLS ini kegiatan pelaksanaan pembinaan kedisiplinan juga dilakukan setiap hari dengan dibentuknya tim tata tertib, PKS dan guru piket, lalu letak sekolah SMKN 1 Ponorogo ini berada dipinggir jalan raya sehingga sekolah membentuk tim PKS ini bertugas menertibkan jalan untuk siswa berangkat sekolah dan juga menertibkan kedisiplinan jugamembantu dalam menjunjung tata tertib yang ada dalam sekolahan SMKN 1 Ponorogo , ini seperti yang dijelaskan oleh bapak kepala sekolah bapak Suryanto

“Begini dengan salah satunya kita ada guru piket atau dari tatib ntah untuk guru ataupun guru, untuk tatib siswa kita ambilakan dari tim PKS yang berjaga didepan maupun dibelakang lalu dari kami juga memiliki security yang 24 jam, kemudian disalah satunya kita juga menertibkan bukan dilingkup sekolah maupun dilingkup luar sekolah , seperti di Jln. Gatotkoco yang ada PKS dari kami, sedangkan didalam sekolahan ada 2 didepan dan dibelakang pintu masuk dan itu setiap hari dijaga mas yang dijaga siswa dan didampingi oleh bapak ibu guru mas “

Selain dibentuknya tim PKS untuk bertugas menertibkan di jalan, tim PKS juga bertugas untuk menertibkan kedisiplinan peserta didik yang ditempatkan di depan pintu gerbang. ¹ dilain sisi juga untuk meringankan tugas PKS dibentuk guru piket yang bertugas di depan dengan membantu tim PKS jika ada yang terlambat maka pintu akan ditutup dan tidak memandang bulu meskipun guru telat juga tidak dibukakan pintu gerbang dan ini dilakukan setiap hari seperti yang terlampir di lembar observasi.⁸⁰ Dengan adanya kedisiplinan yang tinggi ada di sekolah SMKN 1 Ponorogo ini menjadikan sekolah ini mendapatkan berbagai prestasi akademik maupun yang non akademik, dilain itu juga menurut pemaparan dari bapak kepala sekolah Suryanto dalam wawancaranya bahwa kedisiplinan seorang siswa yang ada di sekolah ini dijunjung tinggi bagi siswa maupun guru ini diperkuat dengan penjelasan dari beliau bapak kepala sekolah Suryanto dalam wawancaranya dengan saya

“Begini mas terkait membedakan kami tidak bisa menilai nya mas, kalo di sekolah ini ada parameter nya sehingga kami bisa memantau kedisiplinan guru maupun siswa, tapi mas di setiap 1 bulan sekali nanti ada survey yang digunakan untuk siswa bagaimana guru tersebut mengajar di kelas, sehingga mas kami mengetahui bagaimana yang diminta oleh siswa terkait cara mengajar dan gimana kesukaannya disana udah tergambar dengan jelas, sehingga kalo ada rapat dinas maka kami akan menyampaikan kalo hasil dari pengisian survey itu seperti ini sehingga dengan kata lain kedisiplinan ini selalu dijunjung tinggi di sekolah ini, dan dari kami tidak berani mas untuk membandingkan sekolah kami dengan sekolah yang lain”

⁸⁰Lihat lembar Observasi dengan kode 03/O/30-01/2024

Dengan diadakannya pembentukan tim tata tertib atau PKS dan guru piket ditujukan supaya pelaksanaan kedisiplinan yang ada di SMKN 1 Ponorogo dapat berjalan dengan baik dan juga dapat meningkatkan kedisiplinan. Dapat diambil sebuah kesimpulan dengan pembentukan tersebut sekolah menjadi tertata dalam penegakan kedisiplinan yang ada di sekolah SMKN 1 Ponorogo dan juga dapat meningkatkan kedisiplinan yang ada di sekolah, dengan hasil yang nyata sekolah yang disiplin menjadikan murid-muridnya banyak mendapat dan memperoleh banyak prestasi mulai dari non akademik dan prestasi akademik. Seperti halnya prestasi non akademik sekolah SMKN 1 Ponorogo banyak mencetak muridnya seperti terpilih menjadi senduk di Duta Ponorogo dan prestasi yang lainnya, dengan hal ini kedisiplinan yang menjadi factor utama dalam hal tersebut.

3. Dukungan dan Hambatan Manajemen Peserta Didik dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMKN 1 Ponorogo

Dukungan dan hambatan, dukungan adalah dorongan yang harus diberikan dari orang tua, lingkungan atau guru, didalam meningkatkan kedisiplinan yang ada di SMKN 1 Ponorogo, banyak guru yang mendukung terkait untuk meningkatkan kedisiplinan siswa seperti halnya Waka Kurikulum(Ibu Retno) menjelaskan didalam wawancara pada tanggal 24/01/2024:

“Gini mas dukungan yang saya berikan sebagai waka kurikulum ada dengan cara memberikan sebuah motivasi untuk siswa maupun untuk gurunya, tapi disini lebih dominan kepeserta didiknya mas karena dilain sisi saya juga

mengajar dikelas, sehingga disini saya selalu memotivasi siswa dengan pembiasaan yang saya ajarkan”.

Dilain itu juga banyak juga yang mendukung dalam meningkatkan kedisiplinan seperti halnya bapak khoirudin yang mana bapak Khoirudin mengatakan didalam wawancaranya pada tanggal 30/01/2024

“Kami selaku guru mendukung sekali terkait kedisiplinan yang ada disekolah ini, dengan cara ikut berpartisipasi dengan tim tata tertib dalam hal kedisiplinan, seperti mengingatkan kalo pakaian yang digunakan terlalu ketat dll”

Selain dukungan penuh yang diberikan oleh Bapak Ibu guru dalam peningkatan kedisiplinan yang ada di SMKN 1 Ponorogo, namun dalam hal tersebut ada juga hambatan yang sering sekali ditemukan dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik yang ada di SMKN 1 Ponorogo ini antara lain adanya siswi yang memakai baju ketat, sepatu yang tidak pas pada hari biasanya, dan masih banyak lagi. dalam wawancara dengan ibu waka kurikulum pada tanggal 24/01/2024 yang mana beliau berkata :“Banyak sekali mas hambatannya seperti halnya siswa-siswi yang melanggar tata tertib seperti pakaian yang kurang sopan, memakai riasan yang menor serta memakai sepatu yang tidak sepatasnya”

Ini sama halnya juga seperti penuturan dari bapak Joko selaku Waka kesiswaan juga menuturkan banyak sekali hambatan yang ditemui ketika dalam hal peningkatan kedisiplinan peserta didik dilapangan, dalam wawancara dengan saya pada tanggal 25/01/2024

“Banyak kendala yang terjadi pada hal ini terutama ketika itu berupa alam/ hujan, kemacetan lalu lintas, dll ketika si murid ini mau berangkat ke sekolah sehingga terjadi pelanggaran-pelanggaran yang tidak diinginkan, lalu yang kedua adalah ketika ada anak yang tidak mengindahkan terkait kedisiplinan ini,”

Selain itu terkait hambatan yang dituturkan tadi, ada juga yang mendukungnya diantaranya seperti bapak Khoirudin dalam wawancaranya pada tanggal 30/01/2024 menjelaskan

“Banyak sekali masalah hambatan yang sering ditemui, tapi kami sebagai guru memaklumi akan hal ini karena setiap siswa kan memiliki karakter masing-masing sehingga dari kami sebagai guru harus memberikan sebuah pembinaan akan pentingnya kedisiplinan sehingga para murid dapat meningkatkan kedisiplinan yang ada pada siswa tersebut ”

Hal ini juga diperkuat oleh penuturan bapak Langgeng selaku guru tata tertib yang menjelaskan hambatan yang terkait dan muncul dilapangandalam wawancaranya dengan saya pada tanggal 29/01/2024 “Mesti ada masalah hambatan yang ditemui seperti halnya kurangnya komunikasi antar tim saja sih mas, sehingga itu menjadi hambatan yang ditemui.”

Dapat diambil sebuah kesimpulan dari pemaparan yang ada diatas bahwasannya beberapa pihak mendukung dalam meningkatkan kedisiplinan yang ada di sekolah SMKN 1 Ponorogo mulai dari guru, kepala sekolah, dllnya yang terlibat didalamnya, yang mana kedisiplinan ini perlu untuk ditegakkan, meskipun dengan beberapa banyak orang yang mendukung akan peningkatan kedisiplinan yang ada di sekolah SMKN 1 Ponorogo masih ada juga hambatan yang

ditemui diantaranya seperti yang dijelaskan pada pemaparan yang ada narasumber yang ada diatas

C. Pembahasan

Setelah semua data reduksi dan menghasilkan beberapa temuan, selanjutnya dilakukan beberapa analisis data. Analisis data ini dilakukan agar data yang dihasilkan dapat diinterpretasikan sehingga bisa diambil sebuah kesimpulan dari peneliti yang sejalan dengan rumusan masalah yang dipaparkan. Penelitian ini secara kualitatif deskriptif dengan memaparkan data yang dihasilkan dari wawancara, observasi, dan dokumentasi.

A. Perencanaan Manajemen Peserta didik dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMKN 1 Ponorogo

Perencanaan adalah kegiatan menetapkan tujuan yang akan dicapai beserta cara-cara untuk mencapai tujuan yang diinginkan.⁸¹ perencanaan memiliki peranan penting dalam lingkup lembaga pendidikan, karena dengan sebuah perencanaan maka akan menentukan dan juga mengarahkan ke tujuan yang ingin dicapai.

Perencanaan yang baik pastinya akan berpengaruh dalam pencapaian target tujuan yang diinginkan. Perencanaan merupakan jalannya tindakan langkah-langkah pembangunan yang akan dilakukan untuk mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan, hal ini sesuai seperti pernyataan Alder dalam (Taufiqurrohman , 2008) yang mengutip dari

⁸¹Buhari Luneto, *Perencanaan Pendidikan* (Mataram:Sanabil, 2023),4.

buku *Dasar-Dasar Perencanaan Pendidikan* yang mana dalam pernyataannya bahwa perencanaan adalah proses untuk menentukan apa yang perlu dicapai di masa depan dan menentukan tahapan yang diperlukan untuk mencapainya.⁸² Lalu menurut Nawawi (2003:53) mengutip dari buku *Manajemen Pendidikan karangan Kompri* menjelaskan bahwa perencanaan adalah kegiatan persiapan yang dilakukan melalui perumusan dan penetapan keputusan yang berisi Langkah-langkah penyelesaian suatu masalah atau pelaksanaan suatu pekerjaan yang terarah pada pencapaian tujuan tertentu.⁸³

Bedasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, ditemukan bahwa perencanaan manajemen peserta didik yang ada di SMKN 1 Ponorogo diawali dengan penerimaan peserta didik terlebih dahulu . perencanaan penerimaan peserta didik bau dilakukan setiap awal tahun atau awal pembelajaran baru. Proses perencanaan penerimaan peserta didik baru akan dirapatkan bersama dibawah pimpinan kepala sekolah, waka kesiswaan , waka Kurikulum, waka sarana dan prasarana. Kegiatan tersebut dihadiri oleh dewan guru dan KTU serta pihak terkait guna mendapatkan kesepakatan dalam berapa jumlah penerimaan calon peserta didik yang akan diterima . Ini sama seperti penjelasan dari G.R Terry dikutip dari jurnal ABDIMAS karangan Krisnaldi dengan judul “Efisiensi Meningkatkan Barang habis Pakai Guna Meningkatkan Kas dan Manajemen Keuangan Yang Baik” menjelaskan bahwasannya

⁸² Yulia Rizky Ramadani,dkk *Dasar-Dasar Perencanaan Pendidikan* (Yayasan kita Menulis, 2021), 41 .

⁸³Kompri, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: ALFABETA, 2015), 19.

manajemen adalah suatu proses khusus yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, dan pengendalian Tindakan yang dilakukan untuk menetapkan dan mencapai tujuan yang telah ditentukan dengan menggunakan sumber daya lainnya.⁸⁴

Dalam perencanaan peserta didik adalah suatu aktivitas untuk memikirkan kedepan tentang hal yang harus dilakukan berkenan dengan peserta didik disekolah, baik sejak peserta didik masuk sekolah maupun mereka lulus sekolah, hal ini sama seperti pernyataan oleh Imron (2016:21) dikutip dari buku *Manajemen Peserta Didik* karangan Muhammad Rifa'I. Yang direncanakan adalah hal-hal yang harus dikerjakan berkenan dengan penerimaan dengan kelulusan.⁸⁵ Menyangkut perencanaan peserta didik baru menyangkut perencanaan siswa baru, kelulusan, jumlah putus sekolah, dan kepindahan. proses perencanaan penerimaan peserta didik baru yang ada di SMKN 1 Ponorogo dilakukan serentak dan sama seluruh Jawa Timur dan sesuai dengan Juknis terkait PPDB ataupun penerimaan peserta didik baru seluruh Jawa Timur. Penerimaan peserta didik baru pada hakikatnya adalah proses pencarian, menentukan peserta didik yang nantinya akan menjadi peserta didik dilembaga sekolah yang bersangkutan.

Dalamhal itu perencanaan digunakan juga untuk menciptakan lulusan terbaik yang ada di SMKN 1 Ponorogo, dengan cara pihak sekolah menggembleng dan menegaskan semua siswanya untuk

⁸⁴Krisnaldi, Efisiensi Meningkatkan Barang habis Pakai Guna Meningkatkan Kas dan Manajemen Keuangan Yang Baik. *Jurnal ABDiMAS*, Vol.1 No.2 (2020):12.

⁸⁵Muhammad Rifa'I *Manajemen Peserta Didik*, (CV. Widya Puspita 2018),23.

meningkatkan kedisiplinan yang ada disekolah dengan cara mematuhi semua tata tertib yang ada disekolah dan aturan-aturan yang berlaku disekolah seperti yang dijelaskan dalam wawancara, hal ini sesuai pernyataan dari Moeliono (1993:208) yang dikutip dari buku *Manajemen Peserta Didik* karangan Muhammad Rifa'I. menjelaskan disiplin adalah ketaatan(kepatuhan) kepada tata tertib , aturan atau norma yang berlaku disekolah.⁸⁶ Dengan hal itu rencana pendidikan untuk mencapai sebuah tujuan dan bisa terlaksana dengan mudah

B. Pelaksanaan Manajemen Peserta Didik dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMKN 1 Ponorogo

Pelaksanaan manajemen peserta didik menduduki bagian kedua setelah adanya perencanaan. Pelaksanaan merupakan sebuah proses perwujudan dari sebuah perencanaan yang dibuat didalamnya mencakup kekurangan dan kelebihan. Sehingga pada langkah selanjutnya adalah mencari dukungan dan hambatan untuk menunjang sebuah pelaksanaan tersebut.

Pelaksanaan dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di SMKN 1 Ponorogodilaksanakan ketika awal peserta didik masuk kesekolah dan pada waktu setiap hari kecuali hari libur. Hari libur di SMKN 1 Ponorogo mengambil pada hari sabtu dan minggu karena disana sekolah berbasik full day. Pada awal peserta didik akan diadakan MPLS atau masa pengenalan lingkungan sekolah pada waktu

⁸⁶Muhammad Rifa'I *Manajemen Peserta Didik*, (CV. Widya Puspita 2018),79.

ini peserta didik akan dibina dan dikenalkan tata tertib yang ada disekolah, di SMKN 1 Ponorogo memiliki tata tertib yang tertulis dan tata tertib yang tidak tertulis (kesepakatan). Hal ini sesuai seperti pernyataan dari Nasihin dan Sururi (2009:210) dikutip dari buku *Manajemen Peserta Didik* karangan Muhammad Rifa'I yang menjelaskan masa orientasi atau masa awal masuk sekolah adalah kegiatan penerimaan peserta didik baru dengan mengenalkan situasi dan kondisi lembaga pendidikan (sekolah) tempat peserta didik itu menempuh pendidikan, situasi dan kondisi ini menyangkut lingkungan lingkungan fisik sekolah dan lingkungan sosial sekolah.⁸⁷

Pada masa pengenalan lingkungan sekolah SMKN 1 Ponorogo melibatkan pihak luar seperti Kapolres setempat dan pelopor pemuda, dalam pelibatan orang luar ini semua siswa atau peserta didik baru ini akan dibina terkait kedisiplinan bagaimana berkendara di jalan raya dan bahaya pergaulan bebas serta pentingnya mematuhi tata tertib yang berlaku di sekolah serta sosialisasi terkait pentingnya dan dampak dari kedisiplinan, dilain itu pengenalan lingkungan sekolah bertujuan untuk mengenalkan tata tertib yang ada disekolah, hal ini sesuai seperti yang ditegaskan oleh (Badrudin 2014) dikutip dari buku *Ajar Manajemen Peserta Didik* karangan Burhanudin diantaranya tujuannya supaya peserta didik mengetahui peraturan yang ada disekolah, supaya peserta didik dapat mengikuti semua kegiatan yang ada disekolah, membantu peserta didik beradaptasi dan menumbuhkan sikap positif seperti sikap

⁸⁷Muhammad Rifa'I *Manajemen Peserta Didik*, (CV. Widya Puspita 2018),52.

kedisiplinan dan kemandirian.⁸⁸. Dalam pelaksanaan kedisiplinan tidak berhenti pada awal mereka (peserta didik baru) masuk tapi dilakukan setiap hari, pembekalan dilakukan untuk peserta didik baru agar dapat meningkatkan kedisiplinan mereka tapi dalam hal ini masih banyak yang melanggar akan tata tertib tersebut. Di SMKN 1 Ponorogo pelaksanaan dalam meningkatkan kedisiplinan dilakukan setiap hari dengan membentuk guru piket dan tim tata tertib. Pada pelaksanaan ini guru juga ikut ambil dengan memberikan keteladan bagi siswanya untuk melakukan kedisiplinan dalam pelaksanaan dilakukan setiap hari dibantu tim tata tertib bertugas untuk mendata semua siswa dan guru yang melakukan keterlambatan dalam datang sekolah setelah itu akan ada tindakan untuk menindak lanjuti terkait pelanggaran tersebut, pelaksanaan ini melibatkan semua mulai dari guru pembimbing, semua waka serta peserta didik, tanpa adanya pihak tersebut proses pelaksanaan tidak akan berjalan sesuai dengan target.

Dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti ditemukan bahwa peraturan-peraturan yang ada di SMKN 1 Ponorogo semata-mata dibuat bukan untuk peserta didik yang menjalani melainkan seluruh penduduk yang ada di SMKN 1 Ponorogo dengan hal ini kedisiplinan disekolah sangat dijunjung tinggi oleh seluruh warga yang ada disana, sehingga ini sangat efektif dan efisien dalam meningkatkan kedisiplinan yang ada disana, disini juga peneliti menemukan bahwa kedisiplinan yang ada di SMKN 1 Ponorogo tidak dianggap remeh oleh semua orang karena

⁸⁸Burhannudin, *Manajemen Peserta Didik*, (Universitas Islam Indonesia 2022),26.

dalam sebuah rapat yang dilakukan oleh dinas pendidikan kedisiplinan menjadi topik utama sehingga sekolah harus meningkatkan kedisiplinan lagi supaya dapat mewujudkan tujuan yang diinginkan dalam perencanaan yang dibuat sebelumnya.

C. Dukungan dan Hambatan Manajemen Peserta Didik dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMKN 1 Ponorogo

Pada tahapan ini dukungan memiliki peranan penting dalam manajemen peserta didik dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMKN 1 Ponorogo, dukungan adalah dorongan yang harus diberikan ntah dari orang tua, lingkungan untuk memberikan rasa kenyamanan dalam melakukan sebuah interaksi oleh seorang individu dengan individu yang lain, hal ini sesuai seperti yang ditegaskan oleh Coob(1996 dalam Safino 1997) dikutip dari jurnal Psikologi karangan Sri Muslihah, bahwasannya dukungan adalah suatu kenyamanan, perhatian, penghargaan, atau bantuan yang diberikan oleh individu untuk sekelompok orang-orang.⁸⁹ Dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti banyak sekali yang mendukung terkait kedisiplinan peserta didik yang ada disekolah diantaranya mulai dari Guru Pembimbing, Waka Kurikulum, Waka Kesiswaan dan pihak terkait lainnya, serta orang tua juga tidak mempermasalahkan akan hal itu. Di SMKN 1 Ponorogo mendukung penuh akan kedisiplinan peserta didiknya dengan

⁸⁹ Sri Muslihah, Studi Tentang Hubungan Dukungan Sosial, Penyesuaian Sosial Di Lingkungan sekolah dan Prestasi Akademik Siswa Simpit Assyfa Boarding School Subang Jawa Barat, *Jurnal Psikologi*, Vol. 10. No.02 (2011):106.

cara para guru ikut ambil dan berpartisipasi dalam tim tata tertib dan menjadi guru piket.

Dilain banyaknya dukungan yang bermunculan dalam menegakkan kedisiplinan peserta didik ada juga bermunculan hambatan yang saling mengiringi, hambatan adalah sebuah permasalahan halangan yang muncul ketika adanya sebuah pelaksanaan dalam sebuah program pembelajaran yang dibuat oleh sekolah serta permasalahan dalam belajar siswa, ini sesuai seperti yang paparkan oleh Dalyono dalam Riyanthi 2015 yang mengutip dalam jurnal kependidikan karangan Rani Mega Putri, dkk, menjelaskan hambatan kesulitan belajar merupakan suatu situasi yang dapat menyebabkan individu tidak mampu tidak dapat belajar sebagaimana sebisanya.⁹⁰

Di SMKN 1 Ponorogo banyak sekali hambatan yang ditemui dan hadapi oleh bapak ibu guru, diantaranya hambatan itu diantara lain banyak siswa yang memakai atribut yang tidak sesuai tempatnya, baju yang digunakan atau seragam yang digunakan terlalu ketat, banyak siswanya memakai make up yang tidak pantas untuk siswa gunakan, namun dengan banyaknya hambatan seperti itu bapak ibu guru khususnya guru Pembina langsung memberikan teguran dengan menyuruh menghapus make up yang digunakan, serta tata tertib juga akan mendata siswa apabila ada yang seperti itu sehingga permasalahan dan hambatan seperti itu bisa diatasi secara langsung.

⁹⁰Rani Mega Putri, dkk, Identifikasi Hambatan Belajar Mahasiswa Universitas Sriwijaya Pada Masa Pandemi Covid-19, *Jurnal kependidikan*, Vol.7 No.3 (2021):693.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Dari penelitian yang dilakukan di SMKN 1 Ponorogo tentang “Implementasi Manajemen Peserta Didik dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMKN 1 Ponorogo “ Dapat disimpulkan bahwa :

- 1) .Perencanaan Manajemen Peserta Didik dalam Meningkatkan kedisiplinan Siswa di SMKN 1 Ponorogo yaitu:1)perencanaan manajemen peserta didik di SMKN 1 Ponorogo dalam meningkatkan kedisiplinan siswa dimulai dari perekrutan berapa jumlah siswa yang akan diterima di sekolah dengan pelaksanaan perekrutan dilaksanakan bersama dengan seluruh jawa timur dan sesuai dengan PPDB juknis yang ada,(2) perencanaan kedisiplinan di SMK diterapkan bagi semua warga sekolah yang ada didalamnya dan, (3). Perencanaan kedisiplinan bertujuan membentuk karakter siswa dengan disiplin, karena dengan disiplin menjadikan kunci dari kesuksesan siswa.
- 2) Pelaksanaan Manajemen Peserta Didik Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMKN 1 Ponorogo yaitu: (1). Pelaksanaan kedisiplinan peserta didik dimulai Ketika peserta didik masuk ke sekolah di kegiatan MPLS/ masa pengenalan lingkungan sekolah dengan pengadaan pembekalan sosialisasi dengan mengundang pelopor remaja serta menghadirkan polres terdekat untuk pembekalan dalam kedisiplinan , (2). Pelaksanaan kedisiplinan di lakukan setiap hari

dengan pembentutan Tim tata tertib dan PKS yang bertugas setiap hari untuk menertibkan kedisiplinan peserta didik dan guru

- 3) .Dukungan dan Hambatan Manajemen Peserta Didik dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMKN 1 Ponorogo yaitu meliputi: (1.) dari dukungan terhadap peningkatan kedisiplinan siswa dimulai dari dukungan beberapa guru diantaranya meliputi guru waka serta jajaran guru yang lain karena kedisiplinan ini sangatlah penting untuk ditegakkan sehingga perlu untuk dilaksanakan,(2). Dukungan dari orang tua terkait kedisiplinan tersebut sehingga tidak ada complain terhadap hal tersebut, sebab kedisiplinan ini perlu untuk anaknya (3). Hambatan yang sering ditemui adalah banyak siswa yang terlambat Ketika masuk sekolah karena kemacetan di jalan,(4). Hambatan yang sering ditemui adanya siswa yang memakai make up yang offer sehingga perlu untuk diperingatkan , (5). Hambatan yang sering muncul adalah karakter siswa yang beragam sehingga guru-guru yang bersangkutan bekerja ekstra untuk menertibkan hambatan tersebut.

B. Saran

- 1) Bagi Lembaga sekolah SMKN 1 Ponorogo semoga bisa menertibkan dan menegakkan kedisiplinan yang ada di sekolah dengan mempertegas tata tertib yang ada di sekolah sehingga bisa menjadikan sekolah yang disiplin dan dapat menciptakan lulusan yang unggul dan siap kerja

- 2) Bagi pembaca khususnya khalayak umum semoga bisa menambah wawasan serta jika ada kekurangan maka mohon untuk memberikan masukan dan saran supaya bisa untuk diperbaiki Kembali.



DAFTAR PUSTAKA

- Andini, dkk. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kedisiplinan: Pembawaan, Kesadaran, Minat Dan Motivasi Serta Pola Pikir ": *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan Sosial* ,2,no.2 2021:1-33.
- Anita, dkk. "Perilaku Aperatur Dalam Pelaksanaan Tugas Pokok Dan Fungsi Pada Biro Pembangunan Sekretariat Daerah Provinsi Sumatera Utara": *Jurnal Ilmu Sosial Dan Pengelolaan Sumber Daya Pembangunan*, 3, no.20 2020:18-19.
- Ayattullah. "Perilaku Kedisiplinan Siswa Madrasah Aliyah": *Jurnal Pendidikan Dan Dakwah*, 2, no.2. 2020: 289-290.
- Choiri, Umar Sidiq dan Miftakhul . *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV. Nata Karya ,2019.
- Diantoro, Fery. "Upaya Pencapaian Tujuan Pendidikan Islam Dalam Pendidikan Nasional di Masa Covid-19",Ma'alim:*Jurnal Pendidikan Islam* ,1, no.1 2021:7.
- Effendi,Mukhlison. "Pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam Meningkatkan Citra Lembaga Pendidikan";: *Sajiem*, 2,no.1 2021: 21-29.
- Ernawati,Ika. "Pengaruh Pelayanan Informasi Dan Bimbingan Pribadi Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas XII MA COKROAMINOTO Wonodadi Banjarnegara Tahun Ajaran 2014/2015";:*Jurnal Bimbingan Dan Konseling* ,1, no.1 2016:8.
- Fitriani,Moh.Mifthakhul Choiri dan Aris."Problematika Pendidikan Islam Sebagai Sub Sistem Pendidikan Nasional Diera Global",*At-Tahhir*,3, no.2 2011: 15-30.
- Fadhila. "Prinsip-Prinsip Dasar Manajemen Kesiswaan Disekolah": *Jurnal Studi Pemikiran, Riset, Dan Pengembangan Pendidikan Islam*,7,no.2 2019:15.
- . *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: CV Budi Utama ,2017.
- . " *Analisis Data Penelitian Kualitatif (Konsep, Teknik Dan Prosedur Analisis)* ". Makasar: Universitas Makasar,2020.
- ."Karakteristik tugas Manajemen Puncak Dalam Pendidikan Islam, :*Sajiem*,2,no.2, 2021:159-163
- . *Manajemen Peserta Didik (Upaya Peningkatan Kualitas Lulusan)*. Medan: UMSU,2021.
- Fuadi, Athok. "Implementasi Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif Dan Menyenangkan Di MI Mitra STAIN PONOROGO, :Madrasah: *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*,3 no.1 2010:3.
- Gumilang, Galang Surya."Metode Penelitian Kualitatif Dalam Bidang Bimbingan dan Konseling":*Jurnal Fokus Konseling*,2,no.22016: 154.
- <https://Kemeng.Go.Id/Nasionl/Meng-Disiplin-Peserta-Didik-Menurun-49fyfo>
- <https://Www.Smawidwarna.Sch.Id/Kedisiplinan-Siswa-Di-Sekola>

- Kompri, *Manajemen Sekolah*. Bandung: ALFABETA, 2014.
- Krisnaldi. “Efisiensi Meningkatkan Barang Habis Pakai Guna Meningkatkan Kas Dan Manajemen Keuangan Yang Baik”,*: Jurnal Abdimas*, 1, no.2 2020
- Maloeng, Lexy J. “*Metode Penelitian Kualitatif*”, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya 1995.
- Mansur, Ahmad. “Strategi Pengembangan Kedisiplinan Siswa”,*: Jurnal Pendidikan Islam*, 4, no.1, 2019:12-20.
- Maula, Luchmatul.”Pengaruh Implementasi Tata Tertib Terhadap Kedisiplinan Santri Di PP Darussallam Bangunsari Ponorogo”,*Madrasah: Jurnal Pendidikan Islam*, 3, no.1 2022:7.
- Miftakhurrohman.” Konsep Tujuan Pendidikan Islam Perspektif Nilai-Nilai Sosial Kultural”:*Jurnal Pendidikan Islam* ,9, no.1 2023:8
- Muhasim.”Manajemen Peserta Didik Profesional Dalam Praktik Palapa”,*: Jurnal Studi Keislaman Dan Ilmu Pendidikan*, 6, no.13.2018: 9.
- Purnama, Eka Kristiyanta.”Peningkatan Sikap Kedisiplinan Siswa Sekolah Dasar Melalui Pemanfaatan Media Audio Pendidikan Karakter”,*: Jurnal Pendidikan*, 3, no.4 2015.
- Muafiah, Siti Nurfiyah dan Evi, ”Peran Guru Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Beribadah Anak Usia Dini Diera Perwanda Dusun Pucangombo Kecamatan Tegalombo Kabupaten Pacitan”,*: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1, no.1 2020:45-50.
- Nurbaiti, *Disiplin Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. Tangerang: CV Qalbm Salim 2020.
- Purwadi.”Pengaruh Kepegawean Langsung Dan Tak Langsung Terhadap Efektivitas Kerja Kepegawaian Pada Dinas Pekerjaan Umum dan Pemungkiman Prasarana Wilayah Samarinda” ,*: Jurnal Akuntabel*, 14, no.2 2017:1-20.
- Rahmadi. *Pengantar Metode Penelitian*, :Antasari Pers.,: 2017.
- Rahman, Abd.”Pengertian Pendidikan Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan”,*: Jurnal Pendidikan*, 2, no.1 2022:18
- Rifa’i, Muhammad. “*Manajemen Peserta Didik (Pengelolaan Peserta Didik Untuk -Efektivitas Pembelajaran* . Medan : CV Widya Pustaka, 2018.
- Rodliyah, St. *Manajemen Pendidikan (Sebuah Konsep Dan Aplikasi*. Jember: IAIN Jember Pers, 2015.
- Roesminingsih, Erny *Manajemen Kesiswaan di SMA Negeri Mojoagung Jombang*, *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 4 No. 4, (2014): 207-214.
- Roesminingsih, Erny. “Manajemen Kesiswaan Di SMA Negeri Mojoagung Jombang”,*: Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 4, no.4 2014: 207-213.

- Rosesti, Westi. “Pembinaan Disiplin Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri Kecamatan Koto Baru Kabupaten Damasya”.*Jurnal Administrasi Pendidikan*,2, no,1 2014: 773-780.
- Sanasintani. *Penelitian Kualitatif*. Malang: Selaras Perum.Pesona Griya Asri,2020.
- Shalahudin. *Manajemen Peserta Didik*. Yogyakarta: Garudawacana,2021.
- Sidiq, Umar. “Urgensi Pendidikan Pada Anak Usia Dini,*INSANIA*,6,no.2 2011: 256-268.
- Sidiq, Umar. *Manajemen Pesantren*. Ponorogo: CV. Nata Karya, 2018
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2007.
- Sukron, M.“Konsep Organisasi dan Pengeorganisasian Dalam Perwujudan Kepentingan Manusia, :*Jurnal Manajemen Administrasi, SDM dan Pelayanan Publik*,9,no.1 2022: 101-110.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*.Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.2005.
- Syahrum dan Salim. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Ciptapusaka Media,2012.
- Undang-Undang Dasar Negara RI Tahun 1945*
- Undang-Undang Sisdiknas tentang System Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*.Jakarta: PT Armas Duta Jaya,1990.
- Werdiningsih,Wilis. “Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Melaksanakan Daring”,: *Sajiem*,2, no.1 2021
- Wiyani, Novan Ardy. *Konsep Dasar Manajemen Pendidikan* Bandung: Gava Media , 2022.



LAMPIRAN -LAMPIRAN



Lampiran 01



RIWAYAT HIDUP

M Zainul Ihrom merupakan anak dari Bapak Nurhadi dan Ibu Yayuk Setyo W yang dilahirkan di Kota Jombang pada tanggal 06 januari 2002 .

Pendidikan dimulai dari bangku sekolah dasar yang berada di SDN REJOAGUNG II selama 6 tahun dan tamat pada tahun 2015. Pendidikan yang ditempuh setelah lulus dari sekolah dasar melanjutkan lagi sekolah di SMPN 2 Ngoro selama 3 tahun lulus tahun 2018,.Setelah lulus dari bangku SMP saya melanjutkan pendidikan lagi di MAN 5 Jombang atau MAN Genukwatu selama 3 tahun ia mengikuti banyak sekali ekstrakurikuler seperti, Pramuka, PMR, dsb.

Setelah lulus dari MAN 5 Jombang saya melanjutkan lagi sekolah di Peruguruan Tinggi Negeri yakni saya diterima di IAIN Ponorogo dan menjadi 11 anak berprestasi yang dapat masuk di perguruan tinggi, di IAIN Ponorogo saya mengambil Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, ditengah kesibukan menuntut ilmu ia juga menuntut Ilmu Agama juga di PPTQ Al-Hasan.

¹Lihat Transkrip dokumentasi dan Observasi dengan kode 03/O/30-01/2024